

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK AKROSTIK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Arifin Rifan Nugroho
NIM 10201244071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

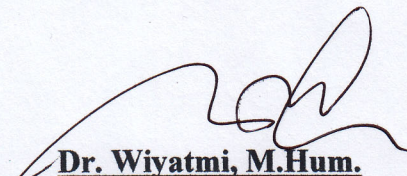
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 September 2014

Dosen Pembimbing,


Dr. Wiyatmi, M.Hum.
NIP. 19650510 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		10 Oktober 2014
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		10 Oktober 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		10 Oktober 2014
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji II		10 Oktober 2014

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Arifin Rifan Nugroho

NIM : 10201244071

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis,



Arifin Rifan Nugroho

MOTTO

*“... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.”
(QS. Yusuf: 87)*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dengan rendah hati saya persembahkan kepada:
kedua orang tuaku yang terkasih,
Bapak Agus Supriyadi dan (Alm.) Ibu Siti Fathonah,
serta Adik Mahardika Hamdani Nugroho
yang telah memberikan semangat, perhatian, kasih sayang,
pengorbanan, dan doa.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates” untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

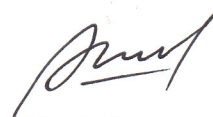
Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi Ibu Dr. Wiyatmi, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan, motivasi sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar.

Penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Wates beserta bapak dan ibu guru, tak lupa kepada bapak, adik, para sahabat, dan keluarga besar PBSI angkatan 2010, khususnya kelas N, atas kebersamaannya selama ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis,



Arifin Rifan Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Keterampilan Menulis Puisi	7
2. Unsur-Unsur Pembangun Puisi	10
3. Pembelajaran Menulis Puisi	14
4. Strategi Pembelajaran dengan Teknik Akrostik	15
5. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik	16

B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir.....	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Paradigma Penelitian	22
C. Variable Penelitian	23
D. Definisi Operasional	24
E. Tempat dan Waktu Penelitian	24
F. Populasi dan Sampel Penelitian	24
1. Populasi Penelitian	24
2. Sampel Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Instrumen Penelitian.....	25
2. Validitas Instrumen	28
H. Prosedur Penelitian.....	28
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	28
2. Pelaksanaan Eksperimen	28
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	30
I. Teknik Analisis Data	31
1. Uji Persyaratan Data.....	31
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	31
b. Uji Homogenitas Varian.....	31
2. Penerapan Teknik Analisis Data	32
J. Hipotesis Statistik.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	34
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	34
2. Hasil Uji Homogenitas Varian	35
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen.....	36

a.	Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	36
b.	Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	37
c.	Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	39
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol	39
a.	Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	39
b.	Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	41
c.	Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	42
d.	Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	43
3.	Hasil Analisis Data Penelitian	43
a.	Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	44
b.	Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	45
c.	Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	46
d.	Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	47
4.	Hasil Uji Hipotesis	48
a.	Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	48
b.	Hasil Uji Hipotesis Kedua	49
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1.	Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	50

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
3. Tingkat Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates	68
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	73
B. Implikasi	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi	27
Tabel 2 : Pedoman Penskoran Menulis Puisi	28
Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	36
Tabel 4 : Hasil Uji Homogenitas Varian	36
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	38
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	39
Tabel 7 : Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	40
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol	41
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol	42
Tabel 10: Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.	43
Tabel 11: Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	46

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Kontrol.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen	24
Gambar 2 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol.....	24
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	38
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	39
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	41
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	43
Gambar 7 : Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	55
Gambar 8 : Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : RPP Kelompok Eksperimen.....	78
Lampiran 2 : RPP Kelompok Kontrol	84
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 4 : Jadwal Penelitian.....	89
Lampiran 5 : Skor Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	90
Lampiran 6 : Skor Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	91
Lampiran 7 : Skor Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	92
Lampiran 8 : Skor Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	93
Lampiran 9 : Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	94
Lampiran 10: Hasil Uji Homogenitas Varian	96
Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	98
Lampiran 12: Hasil Uji-t Sampel Bebas	101
Lampiran 13: Hasil Uji-t Sampel Berhubungan	105
Lampiran 14: Contoh Tugas Siswa.....	108
Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran 16: Surat Izin Penelitian	117

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK AKROSTIK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES**

oleh
Arifin Rifan Nugroho
10201244071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran teknik akrostik dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik, (2) menguji keefektifan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan teknik akrostik dan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis puisi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang berjumlah 161 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis puisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran teknik akrostik dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Hasil perhitungan uji-t sampel bebas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,837 db 54 pada taraf signifikansi 5% didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,000 ($t_{hitung} : 2,837 > t_{tabel} : 2,000$), (2) strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates. Keefektifan tersebut terlihat dari hasil uji-t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,222 db 27 pada taraf signifikansi 5% didapat nilai t_{tabel} sebesar 2.052 ($t_{hitung} : 5,222 > t_{tabel} : 2.052$).

Kata kunci: keefektifan, strategi pembelajaran teknik akrostik, menulis puisi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, kompetensi menulis puisi memiliki tempat tersendiri di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis kreatif puisi telah ada sejak tingkat dasar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama kelas VIII pada semester genap terdapat standar kompetensi bersastra aspek menulis puisi, yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasarnya adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi perlu dipelajari oleh siswa, terutama untuk siswa SMP kelas VIII. Pada pembelajaran menulis kreatif puisi, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga mencermati pemilihan diksi dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara menulis puisi yang menarik untuk dibaca.

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat tergantung pada kreativitas masing-masing guru di sekolah. Dalam pembelajaran sastra, termasuk dalam pembelajaran menulis puisi, keempat aspek pokok keterampilan berbahasa juga sangat dibutuhkan. Dalam pembelajaran puisi, keterampilan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi juga sangat dibutuhkan, agar siswa terbiasa terampil dalam menulis sebuah puisi, siswa harus benar-benar paham dan mengerti tentang kebahasaan dan menguasai

keterampilan berbahasa. Selain itu, imajinasi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Karya sastra adalah kenyataan yang telah dibaurkan dengan imajinasi, yaitu dengan daya pikir seseorang dalam membayangkan kejadian atau kenyataan yang berdasarkan pada pengalamannya sendiri (Kurniawan, 2009: 140).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering dipandang sebagai kegiatan yang menyulitkan. Hal ini dikarenakan aspek keterampilan menulis berada di tingkat kesulitan tertinggi dibandingkan tiga aspek berbahasa lainnya yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis siswa akan baik jika siswa telah menguasai ketiga aspek sebelumnya karena menulis merupakan sebuah proses. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung secara tradisional dan teoretis dalam pembelajaran menulis puisi juga akan berakibat pada kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran menulis puisi seringkali tidak tercapai.

Terdapat banyak strategi pembelajaran seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis juga semakin banyak, namun setiap strategi pembelajaran memiliki kriteria masing-masing dalam mempengaruhi tingkat keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan ide atau kreativitas siswa dalam menulis puisi adalah strategi pembelajaran dengan

teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembaruan yang membantu mengarahkan siswa dalam mengembangkan imajinasi untuk merangkai sebuah puisi dengan memberikan kata kunci. Huruf yang menyusun kata kunci menjadi huruf awal dari setiap larik puisi yang akan ditulis.

Bentuk puisi yang disusun dengan teknik akrostik mengingatkan kembali pada zaman peradaban Yunani kuno dan telah digunakan oleh penyair berbakat seperti Poe dan Carrol (Frye, 2010:591). Bentuk puisi dengan teknik akrostik sangat unik, karena memfokuskan pada huruf pertama yang dapat memberi banyak inspirasi dan dukungan bagi siswa. Strategi pembelajaran ini mendorong guru untuk menyatakan kerentanan seperti yang dihadapi siswa saat mengambil sebuah risiko serta ketidakjelasan dan kompleksitas yang muncul selama proses menulis (Dale via Frye, 2010:591). Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagaimana penyusunan puisi bentuk-bentuk lain, puisi dengan teknik akrostik juga menghadapi permasalahan ketidakjelasan bagaimana untuk memulai pembuatannya, risiko membuat kesalahan dan kemungkinan disalahkan. Oleh karena itu, alangkah baiknya guru menunjukkan kepada siswa bagaimana mengembangkan isi yang bermakna dan bahasa yang puitis pada saat menulis puisi. Strategi pembelajaran dengan teknik akrostik belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 5 Wates.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada kesempatan ini peneliti ingin menguji keefektifan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering dipandang sebagai kegiatan yang menyulitkan.
2. Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 5 Wates.
3. Keefektifan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates perlu diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah keefektifan strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates. Hal ini dimaksudkan agar penelitian menjadi fokus dan memperoleh hasil yang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan

teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut?

2. Apakah strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.
2. Untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yang dibuat sebagai berikut.

1. Bagi guru, teknik akrostik dapat dijadikan sebuah alternatif pilihan strategi pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi siswa, penggunaan teknik akrostik diharapkan dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan mempermudah penuangan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis puisi.

3. Bagi peneliti lain, teknik akrostik dapat dijadikan referensi dan pembanding terutama pada hal keterampilan siswa dalam menulis puisi.

G. Batasan Istilah

Penelitian ini dibutuhkan batasan-batasan yang digunakan agar peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama. Batasan istilah itu sebagai berikut.

1. Keefektifan merupakan tingkat tercapai tidaknya suatu tujuan yang telah disusun. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan keefektifan adalah tercapainya tujuan pengajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis puisi.
2. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan untuk mengekspresikan pengalaman batin mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-katanya.
3. Akrostik merupakan nama salah satu permainan bahasa. Permainan ini dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi yakni menulis satu bait puisi dengan cara menguraikan huruf awal setiap baris, jika disusun secara vertikal maka membentuk nama seseorang, nama hewan, nama benda, dan lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis Puisi

Puisi selain sebuah karya sastra juga sebuah realita yang dibangun penyairnya atas dasar pengalaman-pengalaman hidup yang ia ungkapkan dengan kata-kata yang tak biasa (Sayuti, 2008:37). Selain itu, Waluyo (2005:25) menguatkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Secara sederhana menulis puisi adalah menuangkan gagasan atau pengalaman ke dalam media kata yang tak biasa. Sependapat dengan hal tersebut, Maulana (2012: 21) menyatakan bahwa dorongan hati dalam menulis puisi seorang penyair tidak timbul begitu saja. Akan tetapi, berangkat dari sebuah pengalaman yang dihayatinya secara total. Dengan demikian bukan hanya membayangkan segala sesuatu yang tidak terjadi pada diri sendiri atau lingkungan sekitar secara fiktif, namun terdapat latar belakang yang menjadi acuan menulis sebuah puisi.

Sebuah karya sastra kebanyakan terlahir dengan reaksi atas suatu keadaan yang telah direnungkan (Junus via Hoerip, 1982:195). Dengan demikian sebuah proses untuk mengekspresikan perasaan melalui puisi mampu dihayati dengan tenang. Penyair atau penulis melewati sebuah tahap perenungan untuk mengarahkan puisi yang telah diciptakannya ke arah yang telah dikehendaki

sesuai dengan apa yang telah dialami dan sesuai dengan apa yang akan disampaikan.

Pada dasarnya karya sastra tidak berangkat dari dunia fiktif belaka, tetapi diangkat dari kisah realita yang kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk yang berbeda. Puisi merupakan salah satu ruang yang luas untuk menampung pengalaman-pengalaman tersebut.

Terdapat empat tahap dalam proses menulis puisi (Kurniawan, 2012:39). Tahap menulis puisi tersebut antara lain penentuan ide, pengendapan, penulisan, serta *editing* dan revisi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a) Penentuan Ide

Ide merupakan suatu rasa seseorang yang ingin diekspresikan ke dalam puisi. ide tersebut berwujud pengalaman-pengalaman yakni segala peristiwa yang ditangkap oleh pancaindra yang kemudian menimbulkan efek rasa. Rasa dapat berupa rasa sedih, marah, bahagia, marah dan lain sebagainya yang akan dituliskan ke dalam puisi (Kurniawan, 2012:40).

Pada dasarnya ide tidak dapat datang sendiri secara otomatis, akan tetapi harus dicari menggunakan pancaindra untuk menangkap segala sesuatu yang sedang atau telah terjadi. Dengan demikian kepekaan pancaindra menjadi kunci untuk memperoleh ide atau inspirasi. Selain aspek kepekaan pancaindra, ide juga dapat berasal dari pengalaman diri sendiri yang dianggap paling mengesankan, misalnya kesedihan, percintaan, kerinduan dan lainnya (Kurniawan, 2012:41).

b) Pengendapan atau Perenungan

Tahap kedua setelah mendapatkan ide adalah pengendapan atau perenungan. Proses pengendapan disebut juga proses pematangan ide. Proses perenungan ide berkaitan dengan arah puisi, bagaimana cara mengungkapkan ide ke dalam kata-kata (Kurniawan, 2012:44). Setelah itu, melakukan renungan dan pencarian jawaban secara individu. Proses ini disebut proses pengendapan.

Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan ide pada proses perenungan adalah diksi atau pilihan kata, karena kunci puisi terletak pada konsentrasi kata sehingga aspek utama perenungan dan pengembangan ide adalah pemilihan diksi yang tepat (Kurniawan, 2012:45). Dalam pengendapan ini harus ditentukan diksi-diksi yang akan dijadikan bahan menulis puisi, tetapi masih berwujud pikiran dan imajinasi. Pada intinya proses pengendapan adalah proses pemilihan dan penyusunan diksi menjadi konstruksi sebuah puisi yang indah.

c) Penulisan

Tahap ketiga yakni tahap menulis puisi. Pada prinsipnya menulis puisi adalah pengungkapan segala sesuatu yang terdapat dalam proses pengendapan, kemudian dirangkainya menjadi bait demi bait (Kurniawan, 2012:48). Pilihan diksi yang dihasilkan dari proses pengendapan, kemudian dijabarkan ke dalam susunan larik-larik sesuai dengan ide yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahap menulis puisi, Kurniawan (2012:48) mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi adalah kebuntuan atau kebakuan di tengah-tengah menulis puisi. Jika hal ini terjadi, maka beristirahatlah untuk mengembalikan daya imajinasi. Setelah menemukan kenyamanan, proses menulis

kembali dilakukan. Hal penting yang harus dipahami dalam menulis puisi adalah persoalan ketuntasan, artinya setiap kali menulis puisi harus selesai membentuk sebuah puisi utuh.

d) *Editing* dan Revisi

Tahap terakhir dalam menulis puisi adalah tahap *editing* dan revisi. *Editing* berkaitan dengan pembetulan puisi yang diciptakan pada aspek bahasa, penulisan, pergantian kata, kalimat dan tata tulis. Hampir sama dengan *editing*, perbedaannya revisi berkaitan dengan aspek makna atau isi puisi (Kurniawan, 2012:49). Kedua tahap ini perlu dilakukan untuk mengecek apakah puisi yang ditulis sesuai dengan ide yang telah dipikirkan sebelumnya.

Permasalahan yang sering terjadi pada tahap ini adalah sering terdapat perubahan bahasa dan isi dari tahap awal menulis hingga tahap *editing* dan revisi, karena mendapat penambahan, penghilangan, bahkan penggantian tema (Kurniawan, 2012:50). Hal tersebut wajar terjadi karena pada tahap ini dituntut adanya perbaikan dari puisi yang telah ditulis. Jika tahap ini selesai dilakukan, maka sudah terciptalah puisi yang siap diapresiasi oleh pembaca.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Struktur puisi ada dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi merupakan unsur pembangun puisi yang dapat diamati secara nyata, sedangkan struktur batin puisi merupakan unsur pembangun puisi yang dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca (Aminuddin, 2009: 136). Sepaham dengan itu, Waluyo (2005: 26-28), membagi unsur-unsur pembangun puisi menjadi dua, yakni struktur fisik dan sruktur batin puisi.

Struktur fisik terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi tersebut membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Dengan kata lain, struktur fisik merupakan media pengungkap struktur batin puisi. Berdasarkan kedua struktur tersebut, Wiyatmi (2008: 57) menguraikan unsur-unsur pembangun puisi yang perlu dicermati oleh para pembaca, antara lain: bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual dan makna.

Pada pembelajaran menulis puisi untuk siswa SMP, unsur-unsur yang dapat diterapkan dalam penelitian ini antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, dan makna.

1) Bunyi

Bunyi disebut juga sebagai persajakan atau rima. Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008: 104-105). Selain itu, Waluyo (2005: 152) juga berpendapat bahwa persamaan bunyi pada akhir tiap baris terdapat sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak berselang ditandai ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris, sajak berangkai ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

2) Diksi

Secara sederhana, Abrams (via Wiyatmi, 2008: 63) memaparkan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Penyair harus cermat

dalam memilih diksi untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang terdapat dalam dirinya. Oleh sebab itu, Sayuti (2008: 144) menyatakan jika dalam puisi, penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total. Senada dengan itu, Barfield (via Pradopo, 2007: 54) mengemukakan bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan imajinasi estetik. Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan unsur penting dalam membangun sebuah puisi dan sekaligus untuk menggambarkan makna puisi secara estetik.

Dalam menulis karya sastra khususnya puisi, sulit bagi siswa untuk menemukan dan menentukan diksi, jika kosakata yang dimiliki siswa sangat terbatas atau terkesan kurang variatif. Maka, dalam hal ini guru perlu mengenalkan siswa ke dalam dunia kata-kata. Bacaan sastra melalui puisi-puisi karya penyair terkenal akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai diksi.

3) Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan hubungannya sangat erat dengan diksi atau pilihan kata. Keduanya memiliki peran penting untuk menimbulkan pengaruh tertentu dalam penciptaan puisi. Abrams (via Wiyatmi, 2008: 64) mengungkapkan bahasa kias merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencaapai efek tertentu. Sayuti (2008: 195) menambahkan bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang

sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca.

4) Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan (Sayuti, 2008: 170). Hal yang sependapat dikatakan Pradopo (2007: 79) bahwa citraan dibutuhkan untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa citraan merupakan elemen penting dalam membangun puisi untuk memberi gambaran dalam angan-angan yang diwujudkan dalam rangkaian kata. Ada bermacam-macam citraan, sesuai dengan indera yang menghasilkannya, Wiyatmi (2008: 68) membagi menjadi enam, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan pencecapan (*tactile imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

5) Makna

Makna selalu melekat pada puisi. Dengan kata lain, tidak ada puisi yang tidak bermakna. Wiyatmi (2008: 73) menuturkan bahwa makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis. Seorang pembaca akan dapat memahami apa yang ingin disampaikan penyair tentu saja dilihat dari segi maknanya. Sayuti (2008: 348) menambahkan

bahwa makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi.

3. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses transformasi ilmu dari pendidik ke peserta didik mengenai suatu hal. Dalam kaitannya pembelajaran penulisan puisi yakni antara guru, siswa dan cara penulisan puisi sebagai kajiannya dan karya puisi sebagai produknya. Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan yang kompleks, artinya penulis harus memiliki wawasan yang luas, baik dari membaca buku maupun dari pengamatan langsung pada lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, Rahmanto (2005: 118) menjelaskan pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan berbahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Dalam pengajaran menulis puisi dapat melalui pemanfaatan teknik yang tepat dan mudah ditiru. Dalam pembelajaran sastra mungkin siswa mendapat contoh puisi dengan unsur-unsur pembangun yang cukup rumit. Puisi yang cocok sebagai contoh menulis puisi adalah berbentuk bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa himbauan atau pernyataan (Rahmanto, 2005: 118).

Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan melalui media bahasa sesuai syarat-syarat tertentu dan norma-norma estetis puisi. Diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk dapat menulis puisi secara estetis sehingga menghasilkan paduan yang harmonis. Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat

diperoleh dengan cara tekun berlatih menulis puisi secara intensif. Latihan yang intensif menjadikan seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan memiliki kosakata yang variatif. Proses latihan menulis puisi harus dilakukan secara rutin dan bertahap guna melahirkan ide-ide atau gagasan pengetahuan dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai norma-norma estetis yang ingin dicapai penyair.

4. Strategi Pembelajaran dengan Teknik Akrostik

Akrostik berasal dari bahasa Yunani, *akrostichis*, yang artinya sajak dengan huruf awal baris menyusun sebuah kata atau kalimat (Fleisher via Taoziri, 2013:17). Akrostik merupakan nama salah satu permainan bahasa. Permainan ini dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi yakni menulis satu bait puisi dengan cara menguraikan huruf awal setiap baris, jika disusun secara vertikal maka membentuk nama seseorang, nama hewan, nama benda, dan lainnya. Teknik akrostik digunakan untuk membantu siswa melakukan proses kreatif menulis puisi. Dalam teknik akrostik media yang digunakan adalah kata. Media kata dipilih karena cenderung lebih dikenal dan akan memudahkan siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Frye (2010: 591) menjelaskan bahwa struktur puisi menggunakan teknik akrostik jika dikombinasikan dengan model mengajar guru akan menciptakan suatu jembatan pembantu untuk siswa, menunjukkan kepada mereka bagaimana berpikir fleksibel serta mengembangkan ide dan pilihan kata yang menarik.

Akrostik tradisional menggunakan sebuah nama atau frase yang ditulis secara vertikal, yaitu setiap baris dalam puisi dimulai dengan huruf pertama dari kata kunci yang digunakan Harley & Noyes (via Frye, 2010: 591). Puisi yang disusun dengan teknik akrostik berbeda dengan puisi yang lain karena jika huruf-huruf awal barisnya dibaca secara vertikal maka akan membentuk kata. Media kata yang digunakan akan membawa pengalaman siswa pada sesuatu yang telah mereka kenal dan pahami sebelumnya (topik tertentu) dan hal tersebut tentunya akan membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. Keunggulan menulis puisi dengan teknik akrostik yakni lebih variatif pada pola rima dan jumlah barisnya. Di sisi lain, teknik akrostik juga memiliki kekurangan, salah satunya yang diungkapkan Frye (2010: 595) bahwa menulis sebuah puisi dengan teknik akrostik mungkin terkesan kurang memperhatikan keindahan rasa.

Teknik pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ada strategi yang benar-benar cocok untuk mendukung pembelajaran. Suryaman (2010: 26) menguatkan bahwa strategi adalah taktik atau siasat yang dirancang oleh seseorang perancang dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan pilihan kata untuk menulis puisi.

5. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik

Menulis puisi dengan teknik akrostik yang informatif sebagai respon terhadap kegiatan membaca dan menyelidiki area isi menyediakan suatu format yang kreatif bagi siswa memadukan dan mensandikan pengetahuan yang mereka

pelajari (Frye, 2010:592). Oleh sebab itu, proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Pada awal pembelajaran siswa terlebih dahulu ditugasi memilih kata sesuai keinginannya. Dengan demikian imajinasinya akan terpancing dan berkembang. Dalam kondisi seperti inilah siswa akan jauh lebih kondusif serta siap untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam menulis puisi. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh sebagai berikut.

a. Langkah Persiapan

Pada tahap ini penulis telah menyadari tentang apa yang akan dituliskan, maksudnya adalah munculnya gagasan dan isi tulisan. Munculnya gagasan seperti ini memperkuat si penulis untuk segera memulainya atau mungkin juga masih diendapkannya. Dalam langkah ini terdiri dari beberapa prosedur antara lain.

- 1) Guru menentukan tujuan yang diharapkan dan dicapai oleh para siswa, serta siswa diberitahukan tujuan dari pembelajaran tersebut agar siswa mengerti tujuan yang akan dilakukannya.
- 2) Siswa mencari sebuah topik (bisa nama tempat, orang atau tentang keindahan alam yang akan dijadikan sebuah gagasan). Pada tahap ini siswa melakukan tahap penentuan ide. Penentuan ide dapat berasal dari pengalaman-pengalaman yakni segala peristiwa yang ditangkap oleh pancaindra.
- 3) Siswa mendaftar diksi yang tepat sebagai pendukung topik sesuai dengan yang telah dipilih sebelumnya dan dituliskan ke dalam sebuah daftar kata (pada tahap ini disebut juga tahap *brainstorming*).

4) Siswa memilah-milah atau menyeleksi diksi dalam daftar kata untuk dijadikan susunan puisi yang tepat. Pada tahap ini siswa melakukan tahap pengendapan atau proses pematangan ide.

b. Langkah Pelaksanaan atau Penulisan

Langkah pelaksanaan menulis puisi adalah pengungkapan segala sesuatu yang terdapat dalam proses pengendapan. Setelah siswa menentukan dan memilih kata sesuai keinginannya, langkah selanjutnya adalah mengembangkan kata tersebut menjadi sebuah puisi dengan cara menyusun diksi-diksi dalam huruf yang telah disusun secara vertikal. Adapun contohnya sebagai berikut.

IBU

Inilah indah bersama dirimu
 Bukan sesal dan derita
 Untuk sebuah doa dan cinta

c. Tahap *Editing* dan Revisi

Mengacu pada prosedur yang diungkapkan Frye (2010:593) bahwa dalam tahap ini setelah membaca kembali draf yang ditulis, siswa melakukan *editing* dan revisi dengan cara mengecek kembali bahasa yang digunakan dalam puisi, apakah sudah mendukung topik yang dipilih atau belum, serta meninjau ulang tentang makna puisi yang ditulis apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan penulis kepada pembaca atau belum sehingga perasaan atau emosional dan *sense* penulis dapat terwujudkan dalam puisi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keefektifan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Taoziri pada tahun 2013 dengan judul “Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VIII C SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013”. Persamaan kedua penelitian ini adalah mengenai keterampilan menulis puisi dan menggunakan teknik yang sama yakni teknik akrostik. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Pada penelitian Ahmad Taoziri berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teknik akrostik sebagai teknik yang diujikan kepada siswa di SMP Pasundan 4 Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan jenis eksperimen menggunakan teknik akrostik untuk diujikan kepada siswa di SMP Negeri 5 Wates.

Dari penelitian Ahmad Taoziri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, gambaran perencanaan pembelajaran yang disusun oleh penulis pada siklus I dengan menyusunnya nama siswa secara vertikal dengan media *slide power point*, perencanaan pada siklus II dengan menggunakan media video dan penulisan kata yang berawal pada huruf F dan N. Kedua, implementasi tindakan dari perencanaan pembelajaran menulis puisi yang disusun untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Ketiga, hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik dalam proses belajar menulis puisi dapat memudahkan siswa dalam meluapkan ide pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Peningkatan secara produk dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 2,81.

C. Kerangka Pikir

Menulis puisi merupakan salah satu cara mengekspresikan pengalaman psikologi mengenai pengalaman, alam, dan Tuhan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh dalam bahasa dan kata-kata indah. Dalam menulis puisi dibutuhkan ide-ide atau gagasan sebagai bahan proses penulisan kreatif puisi. Beberapa cara untuk mendapatkan ide atau gagasan yaitu dengan berimajinasi, atau dengan menggunakan pancaindera yakni melakukan pengamatan lingkungan sekitar serta dari pengalaman dan wawasan dari proses membaca buku mengenai puisi.

Teknik akrostik merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memotivasi kekreatifan siswa dan sebagai cara alternatif untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik akrostik merupakan suatu teknik yang dapat merangsang pemula untuk menulis sebuah puisi. Menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dilakukan dengan cara huruf awal baris membentuk sebuah kata atau kalimat. Teknik ini dapat diaplikasikan untuk semua pembelajaran dalam berbagai bahasa. Teknik akrostik sebagai strategi pembelajaran dapat membantu dalam mengoptimalkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates, karena dalam teknik pembelajaran tersebut terdapat rangsangan yang dapat membantu siswa menemukan ide kreatif.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

H_o : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.

2. Hipotesis Kedua

H_o : strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik tidak efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

H_a : strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

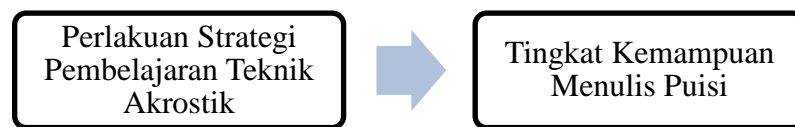
Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sugiyono (2010: 107) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang dilakukan adalah *control group pretest-posttest design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih dengan cara mengambil subjek yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah pemberian *pretest*, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dalam jangka waktu yang sesuai. Pada akhir pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberi *posttest* untuk mengetahui perbedaan keterampilan dari tingkat keefektifan penelitian.

B. Paradigma Penelitian

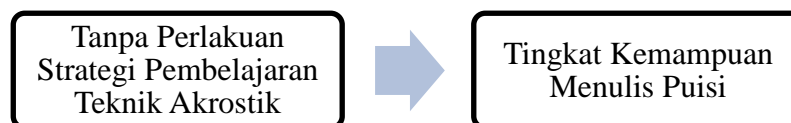
Paradigma penelitian merupakan model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penulisan. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar. 1 Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar. 2 Bagan Paradigma Kelompok Kontrol

Paradigma tersebut dapat dijelaskan variabel penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kedua kelompok ini dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi perlakuan pada penelitian ini yang berupa strategi pembelajaran teknik akrostik diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan teknik akrostik. Pada tahap akhir, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan variabel terikatnya ialah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

D. Definisi Operasional

Teknik akrostik merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi terutama yang berkaitan dengan alam sekitar yang diwujudkan dengan penulisan sebuah kata yang dipisah menjadi huruf-huruf, yang akhirnya dijadikan awalan huruf pembentuk puisi untuk memicu siswa berpikir kreatif dalam menuangkan pikiran dan ide-idenya ke dalam puisi.

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Wates merupakan suatu keterampilan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan berbentuk larik serta bait dengan unsur-unsur pembangun puisi berupa diksi, citraan, bahasa kias, makna dan amanat.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Wates yang beralamat di Dusun Tambak, Desa Triharjo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang terdiri dari enam kelas, yaitu kelas A, B, C, D, E, dan F. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 161 siswa.

2. Sampel

Dalam menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian digunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Teknik ini digunakan karena populasi dianggap homogen dan tidak terdapat strata. Penyampelan dilakukan dengan teknik pengundian. Dari hasil pengundian diperoleh kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir mengenai data primer yaitu keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates. Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis, yaitu tes menulis puisi yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

1. Instrumen Penelitian

Tes menulis ini berupa unjuk kerja. Siswa diberi tes menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan. Kisi-kisi instrumen tes menulis puisi mengacu pada unsur –unsur pembangun puisi yang ditulis Nurgiyantoro (2004), penjabarannya sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi

Pokok Bahasan		Indikator
Unsur Pembentuk Puisi	Bunyi	Siswa mampu menggunakan rima yang dikembangkan secara kreatif.
	Diksi	Siswa mampu menggunakan diksi dengan tepat yang digambarkan dalam puisi.
	Citraan	Siswa mampu menggunakan berbagai pencitraan dengan baik dan sesuai tema.
	Bahasa Kiasan	Siswa mampu menggunakan berbagai permajasan yang dikembangkan secara kreatif.
	Makna	Siswa mampu mengungkapkan makna sesuai dengan tema atau judul puisi.

Kisi-kisi instrumen di atas memiliki skor yang sudah ditentukan dalam kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
Bunyi	SANGAT BAIK: rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5	5
	BAIK: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4	
	SEDANG: rima yang digunakan belum bervariasi.	3	
	KURANG: masih ada rima yang kurang tepat.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan rima yang tepat.	1	
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3	
	KURANG: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan pilihan kata.	1	
Citraan	SANGAT BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan.	5	5
	BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan.	4	
	SEDANG: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	3	
	KURANG: penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	1	
Bahasa Kiasan	SANGAT BAIK: penggunaan lebih dari 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5	5
	BAIK: penggunaan 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4	
	SEDANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3	
	KURANG: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-kurang mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan bahasa kias.	1	
Makna	SANGAT BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5	5
	BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4	
	SEDANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	3	
	KURANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2	
	SANGAT KURANG: makna puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	1	
Jumlah			25

Sumber: Nurgiyantoro (2004: 307)) dengan modifikasi seperlunya.

2. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes menulis puisi. Berdasarkan hal itu maka validitas yang digunakan adalah pengujian validitas isi (*content validity*). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum (KTSP), kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen isi yang digunakan ditelaah menggunakan *expert judgment* yang dikonsultasikan dengan pendapat ahli yaitu Asiyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

H. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen, dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan menulis puisi, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi awal. Skor *pretest* dihitung menggunakan komputer program SPSS 17.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini penelitian dilanjutkan dengan penerapan teknik akrostik pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik akrostik. Tahapan pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Kegiatan Inti

- 1) Siswa bertanya jawab mengenai pengertian puisi.
- 2) Siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembentuk puisi.
- 3) Guru menentukan tema menulis puisi.

Tema *pretest* : keindahan alam

Tema perlakuan 1 : pendidikan

Tema perlakuan 2 : sosial

Tema perlakuan 3 : nasionalisme

Tema perlakuan 4 : cinta

Tema *posttest* : keindahan alam

- 4) Siswa diberi pengenalan dan pengetahuan mengenai teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi.
- 5) Siswa praktik menulis puisi dengan teknik akrostik.
- 6) Siswa menyunting puisi yang telah ditulis.

Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyampaikan kesan selama pembelajaran menulis puisi.
- 2) Siswa menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

b. Kelompok Kontrol

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Kegiatan Inti

- 1) Siswa bertanya jawab mengenai pengertian puisi.
- 2) Siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembentuk puisi.
- 3) Siswa praktik menulis puisi tanpa perlakuan penggunaan teknik akrostik sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru.
- 4) Siswa menyunting puisi yang telah ditulis.

Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyampaikan kesan selama pembelajaran menulis puisi.
- 2) Siswa menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Melakukan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* pada kedua kelompok yaitu pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya, *posttest* kemampuan menulis puisi digunakan untuk membandingkan skor yang diperoleh pada saat *pretest* dan *posttest*.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *asympt sig* atau nilai *p*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012: 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t. Penggunaan teknik uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hitung yang ingin diuji. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik pada kelompok eksperimen dengan kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan teknik akrostik pada kelompok kontrol. Uji-t juga digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan komputer program SPSS 17.

J. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.

H_0 = Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik tidak efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

Adapun hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_a =$ Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5

Wates yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.

$H_a =$ Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh. Uji homogenitas varians dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Penghitungan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian “Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates”, kelompok eksperimen adalah kelas VIII B dan kelompok kontrol adalah kelas VIII A. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *kolmogorov-smirnov* dan *asympt. sig (2 tailed)*. Suatu data dikatakan normal jika indeks yang diperoleh dari adalah $p > 0,05$ agar dinyatakan data tersebut normal. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,064	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,054	Sig > 0,05 Normal
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,099	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,063	Sig > 0,05 Normal

2. Hasil Uji Homogenitas Varian

Hal yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji homogenitas varian. Syarat agar varians dinyatakan homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian.

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Db	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	54	0,375	Sig = 0,375 > 0,05 Homogen
<i>Posttest</i>	54	0,451	Sig = 0,451 > 0,05 Homogen

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antarsiswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates dalam pembelajaran menulis puisi yang menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa teknik tersebut. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi

pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates. Berdasarkan tujuan tersebut, berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Deskripsi data penelitian yang disajikan oleh peneliti adalah deskripsi data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data tersebut berupa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok tersebut akan dibandingkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dan perbedaan skor pada kedua kelompok tersebut dengan adanya perlakuan yang berbeda.

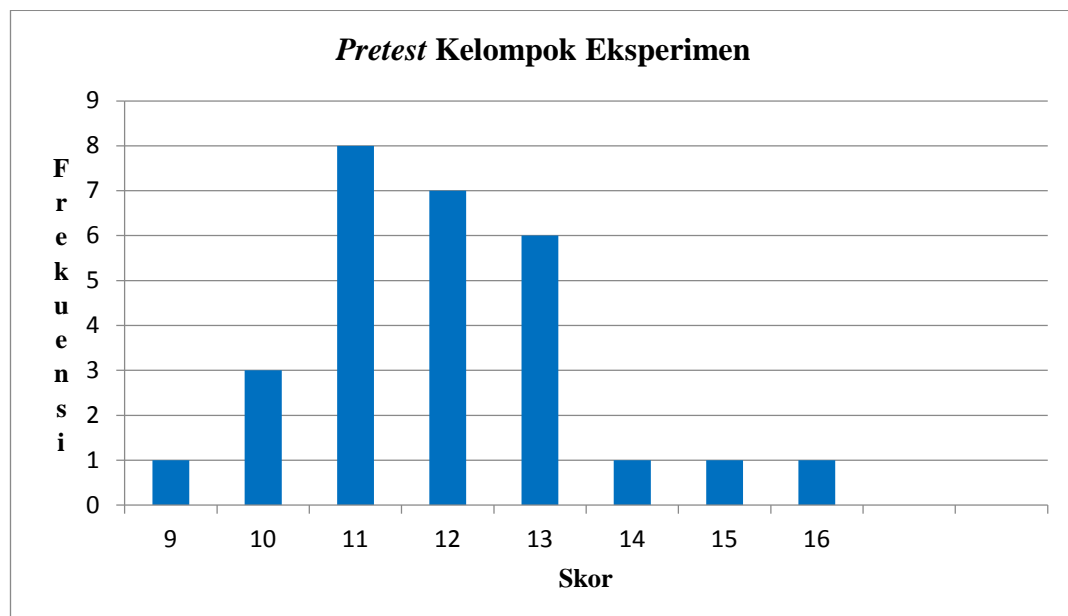
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Pretest kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 5 April 2014. Pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen ini dilakukan sebelum kelompok tersebut diberi perlakuan. Penghitungan hasil skor *pretest* menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	9	1	3.6	1	3.6
2	10	3	10.7	4	14.3
3	11	8	28.6	12	42.9
4	12	7	25	19	67.9
5	13	6	21.4	25	89.3
6	14	1	3.6	26	92.9
7	15	1	3.6	27	96.4
8	16	1	3.6	28	100
TOTAL		28	100	28	100



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

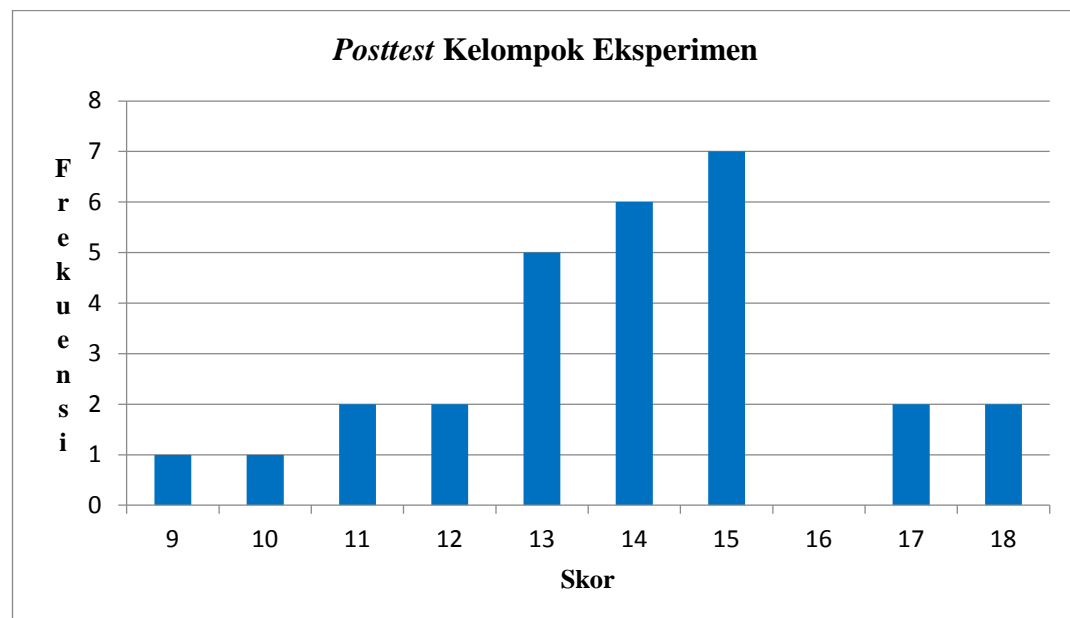
b. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan akhir atau *posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 21 April 2014. Tes kemampuan akhir atau *posttest* ini diberikan setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan

menggunakan teknik akrostik. Penghitungan hasil *posttest* menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	9	1	3.6	1	3.6
2	10	1	3.6	2	7.1
3	11	2	7.1	4	14.3
4	12	2	7.1	6	21.4
5	13	5	17.9	11	39.3
6	14	6	21.4	17	60.7
7	15	7	25	24	85.7
8	16	0	0	24	85,7
9	17	2	7.1	26	92,9
10	18	2	7,1	28	100
TOTAL		28	100	28	100



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

c. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kemampuan awal atau *pretest* dilakukan untuk mengukur keadaan awal siswa dalam keterampilan menulis puisi. *Pretest* dilakukan sebelum kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberi tes kemampuan akhir atau *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen untuk dapat mengukur ada tidaknya perbedaan keterampilan pada siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* perlu dibandingkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan keterampilan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Berikut ini tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 7: Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	28	16	9	11.9286	12	11	1.53788
2	<i>Posttest</i>	28	18	9	13.8929	14	15	2.18309

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

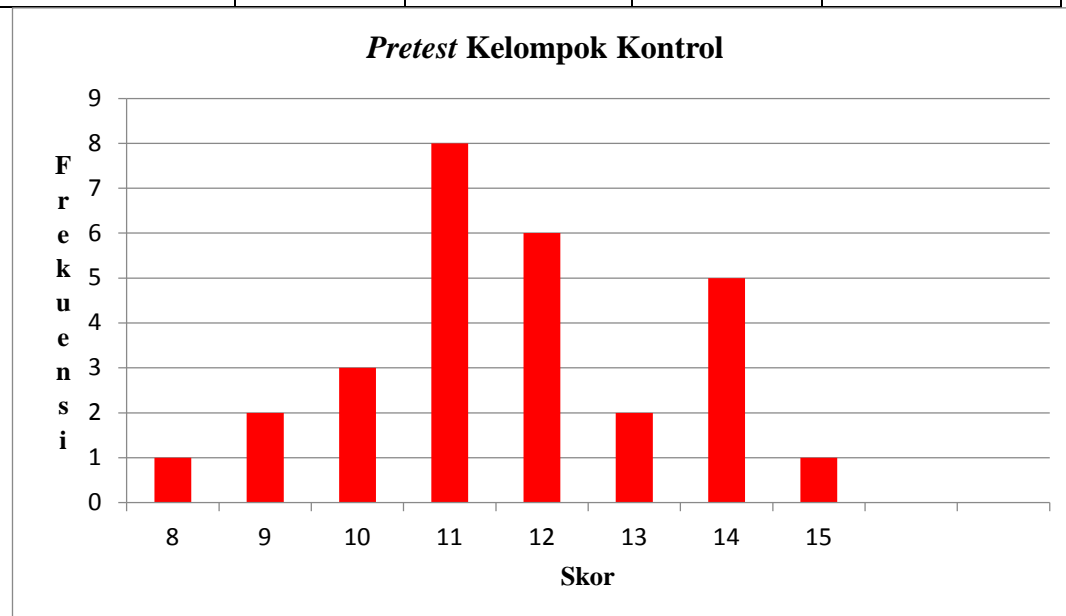
a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang dalam pemberian perlakuannya tidak menggunakan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. Pada kelompok kontrol juga dilakukan *pretest*. Soal untuk *pretest* kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen, yaitu menulis puisi dengan

tema keindahan alam. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *pretest* harus dalam keadaan awal yang setara. Penghitungan hasil *pretest* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini tabel dan histogram dari distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	8	1	3.6	1	3.6
2	9	2	7.1	3	10.7
3	10	3	10.7	6	21.4
4	11	8	28.6	14	50
5	12	6	21.4	20	71.4
6	13	2	7.1	22	78.6
7	14	5	17.9	27	96.4
8	15	1	3.6	28	100
TOTAL		28	100	28	100



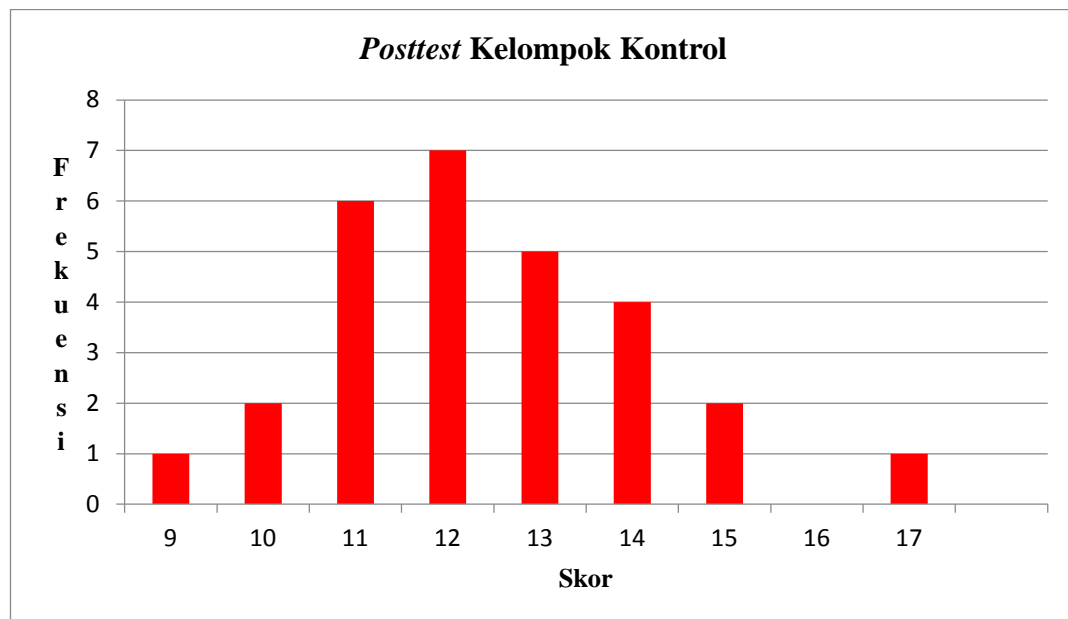
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

b. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan *pretest* dan juga pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 24 April 2014. Penghitungan *posttest* kelompok kontrol ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini tabel dan histogram dari distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	9	1	3.6	1	3.6
2	10	2	7.1	3	10.7
3	11	6	21.4	9	32.1
4	12	7	25.0	16	57.1
5	13	5	17.9	21	75
6	14	4	14.3	25	89.3
7	15	2	7.1	27	96.4
8	16	0	0	27	96.4
9	17	1	3,6	28	100
TOTAL		28	100	28	100



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

c. Perbandingan Data Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol juga melaksanakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan *pretest*. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan keterampilan pada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik, perlu ada perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Berikut ini tabel hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 10: Perbandingan Data Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	Pretest	28	15	8	11.6786	11,5	11	1.74385
2	Posttest	28	17	9	12.3929	12	12	1.74991

d. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang telah diperoleh dengan adanya perbandingan tersebut. Dengan demikian, akan diketahui perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik tersebut. Berikut ini perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11: Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
<i>Pretest</i> Eksperimen	28	16	9	11.928	12	11	1.53788
<i>Pretest</i> Kontrol	28	15	8	11.678	11,5	11	1.74385
<i>Posttest</i> Eksperimen	28	18	9	13.892	14	15	2.18309
<i>Posttest</i> Kontrol	28	17	9	12.392	12	12	1.74991

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji efektivitas penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,0569	2.000	54	0,572	$t_h < t_t$ $p > 0,05$ = tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 0,0569 dengan db 54. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 54. Hasil yang didapat t_{tabel} 2.000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,0569 < 2.000$). Hasil penghitungan p juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,572 ($p > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut sama.

b. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	2,837	2.000	54	0,006	$t_h > t_t$ $p < 0,05$ = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 2,837 dengan db 54. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 54. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,837 > 2,000$). Hasil penghitungan p juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut berbeda.

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
kelompok eksperimen	5,222	2.052	27	0,000	$t_h > t_t$ $p < 0,05$ = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 5,222 dengan db 27. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 27. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,052, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,222 > 2,052$). Hasil penghitungan p juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen adalah berbeda.

d. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
kelompok kontrol	1,842	2,052	27	0,077	$t_h < t_t$ $p > 0,05$ = tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 1,842 dengan db 27. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 27. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,052, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,842 < 2,052$). Hasil penghitungan p juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,077 ($p > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok kontrol adalah sama.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang mendapat strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang tanpa menggunakan teknik akrostik.”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat pada tabel 13, dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 2,837 dengan db 54 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($2,837 > 2,000$) dan hasil penghitungan p sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_o) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik” **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Dilihat dari hasil penghitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen pada tabel 14, dapat diketahui t_{hitung} sebesar 5,222, dengan db 27 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,052. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($5,222 > 2,052$) dan hasil penghitungan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_o) yang menyatakan “strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik tidak efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates” **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menguji keefektifan strategi menulis puisi dengan teknik akrostik. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan menulis puisi yang menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates yang terdiri dari enam kelas yang berjumlah sebanyak 161 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa yang terbagi dalam dua kelas yakni kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan VIII B sebagai kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *random sampling* atau secara acak. Dengan demikian, kelas VIII B merupakan kelompok yang mendapat perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, sedangkan kelas VIII A berlangsung secara umum tanpa perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik atau berlangsung menggunakan metode pengajaran ceramah.

1. **Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Kondisi awal keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen diketahui berdasarkan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. *Pretest* ini dilakukan dalam bentuk praktik menulis puisi.

Dari hasil *pretest* dapat diketahui kesulitan-kesulitan kelompok kontrol dan eksperimen dalam menulis puisi. Berikut disajikan contoh puisi hasil *pretest* siswa dari kelompok kontrol (K20/KK/*Pretest*) dan eksperimen (E22/KE/*Pretest*).

Alamku

Kupandang hutan yang lebat, membuat tatiku terpana
 Burung bernyanyi, menyambut indahnya pagi.
 Daun-daun bergatukan, mendengar deru air sungai
 Padi yang mulai menguning, menambah keindahanmu.
 Tanah mulai basah, ketika hujan datang
 Oh Alamku.....
 Kau begitu indah di mata ku.

(K20/KK/Pretest)

Oh Pantai Pantai
 Kau sangat indah
 Dan pasir mu yang sangat putih
 Birunya lautmu membuatku terkagum-kagum
 bulungan ombak menyapu pasir putihmu

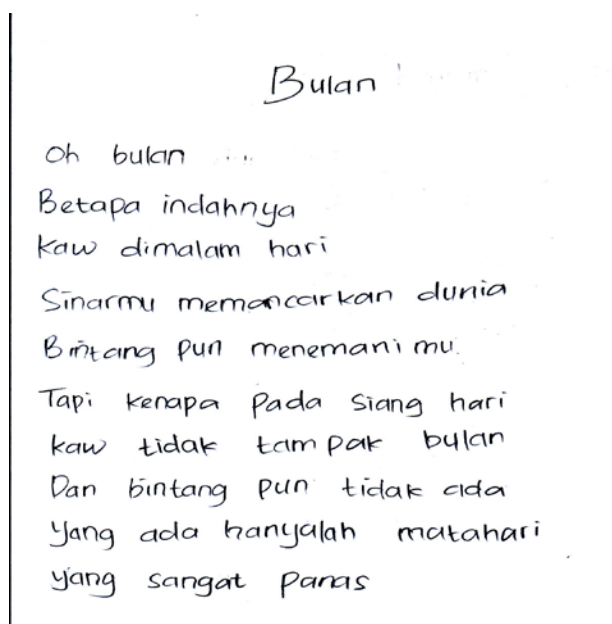
Bunyi	2	Pohon menari-nari mengikuti arah angin
Rasa	3	Hembusan angin membuat udara disana semakin sejuk
Citraan	2	
Bahasa Kias	2	Pesonamu yang indah membuat orang-orang yang datang kesana tak kan melupakanmu
Realisme	3	
	<hr/> 12	Oh pantai.....

(E22/KE/Pretest)

Pada puisi di atas, dapat diketahui kesulitan kelompok kontrol dan eksperimen yang paling terlihat pada unsur bahasa kias. Kondisi awal memperlihatkan siswa menulis puisi kurang memperhatikan bahasa kias. Contoh dua puisi di atas memperlihatkan bahwa bahasa kias yang digunakan adalah

personifikasi. Personifikasi yang terdapat pada *pretest* kelompok kontrol di atas yaitu *kupandang hutan yang lebat, membuat hatiku terpana, burung bernyayi, menyambut indahnya pagi*, sedangkan dalam *pretest* kelompok eksperimen yaitu *gulungan ombak menyapu pasir putihmu dan pohon menari-nari mengikuti arah angin*. Penggunaan bahasa kias personifikasi masih dalam jumlah yang terbatas.

Selain kesulitan menggunakan unsur bahasa kias, kelompok kontrol dan eksperimen juga kesulitan memilih diksi yang akan digunakan dalam menulis puisi. Contoh puisi hasil *pretest* dari siswa kelompok kontrol (K8/KK/*Prestest*) di bawah ini dapat menggambarkan bahwa diksi yang digunakan dalam menulis puisi masih terkesan denotatif.



Bulan

Oh bulan ...
 Betapa indahnya
 Kaw di malam hari
 Sinarmu memancarkan dunia
 Bintang pun menemani mu.
 Tapi kenapa pada siang hari
 Kaw tidak tampak bulan
 Dan bintang pun tidak ada
 Yang ada hanyalah matahari
 Yang sangat panas

(K8/KK/*Prestest*)

Dari puisi-puisi hasil *pretest* secara kuantitatif dapat diketahui skor keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. *Mean* skor pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol sebesar 11.6786 dan *mean* pada kelompok

eksperimen sebesar 11.9286. *Mean* skor tersebut menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen tidak berbeda jauh. Selain itu, skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen juga dianalisis menggunakan uji-t berbantuan SPSS 17. Hasil uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} 0,0569 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2.000 dengan db 54 ($t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ signifikan). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan awal kelompok kontrol dan eksperimen dalam menulis puisi sama.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil penghitungan *mean* dan uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan keterampilan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis puisi sama. Kemudian kelompok kontrol dan eksperimen diberi pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol berlangsung secara umum tanpa perlakuan, sedangkan pada kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing sebanyak empat kali.

Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen sebagai berikut: (1) penentuan ide; (2) pengendapan; (3) penulisan; *editing* dan revisi. Pada langkah penentuan ide, strategi pembelajaran menulis

puisi dengan teknik akrostik berperan membantu siswa dalam menemukan ide. dalam tahap ini siswa menentukan judul puisi yang akan dituliskan. Strategi pembelajaran dengan teknik akrostik juga memiliki peranan dalam langkah pengendapan karena dalam langkah ini siswa menentukan kata-kata kunci sesuai judul yang telah dipilih. Kata-kata kunci tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi. Berikut ini merupakan gambar kelompok eksperimen ketika mendapat perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik.



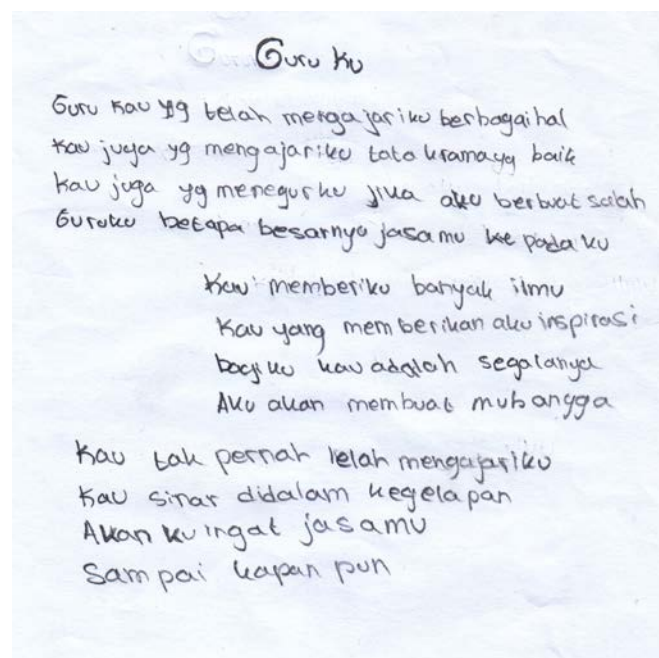
Gambar 7. Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis puisi berlangsung secara umum tanpa perlakuan berupa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik. Siswa kelompok kontrol menulis puisi tanpa menggunakan teknik akrostik untuk menemukan ide. Berikut ini gambar kegiatan pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol.

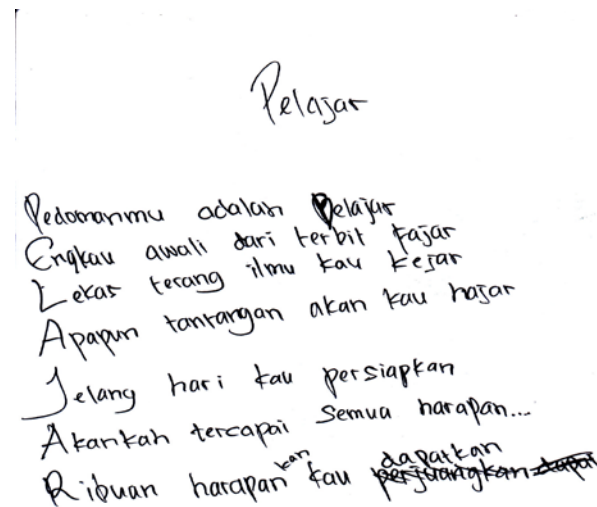


Gambar 8. Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Pada perlakuan I, kelompok eksperimen menulis puisi dengan tema pendidikan. Selama proses penulisan, siswa mencatat objek maupun subjek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran I (K7/KK/Pembelajaran I) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan I (E3/KE/Perlakuan I).



(K7/KK/Pembelajaran I)



(E3/KE/Perlakuan I)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul “Pelajar” di atas, dibuat berdasarkan teknik akrostik yang memadukan siswa dalam memilih diksi yang akan digunakan untuk menulis puisi. Siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: pekerjaan, pelajar, engkau, entah, enggan, lepas, lupa, lari, apapun, jelang, akankah, ribuan, ratusan dan lain sebagainya.

Dari kata-kata tersebut, siswa memilih dan merangkainya menjadi larik-larik puisi. Keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu teknik ini mampu memotivasi atau menggugah minat siswa untuk menulis puisi. Pada perlakuan I mulai terlihat keantusiasan siswa untuk menulis puisi, karena menulis puisi dengan teknik akrostik dirasa berbeda dan hal yang baru serta mengasyikan. Teknik akrostik ini efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi karena memudahkan siswa mengawali kata-kata pembuka pada tiap baris puisinya

dengan mengambil kata-kata yang sudah ditentukan dalam proses *brainstorming*, kemudian siswa melanjutkan kata-kata berikutnya dengan menggunakan kata-kata lain dengan beberapa pengembangan dari siswa. Berdasarkan teknik akrostik, siswa dapat menemukan kata-kata seperti berikut.

Pedomammu adalah belajar
Engkau awali dari terbit fajar
Lekas terang ilmu kau kejar
Apapun tantangan akan kau hajar
Jelang hari kau persiapkan
Akankah tercapai semua harapan
Ribuan harapan kan kau dapatkan

Kata-kata yang dicetak miring di atas merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang pendidikan. Selain itu, siswa juga sudah kreatif memadukan diksi tersebut dengan perulangan bunyi di tiap akhir baris sehingga puisi menjadi lebih estetik.

Dari kedua puisi di atas, dapat diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, siswa lebih mudah menemukan ide sebagai bahan pembelajaran penulisan puisi karena dalam proses *brainstorming* siswa mendaftar diksi yang tepat sebagai pendukung topik sesuai yang telah dipilih sebelumnya dan dituliskan ke dalam sebuah daftar kata. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan kreativitas untuk menemukan ide. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang lebih banyak menuliskan objek maupun subjek menjadi bait puisi yang terstruktur, sedangkan siswa kelompok kontrol cenderung belum terstruktur

sehingga makna kurang mengena. Puisi siswa kelompok eksperimen di atas juga banyak terdapat bahasa kias, misalnya *lekas terang ilmu kau kejar* (metafora) dan *ribuan harapkan kau dapatkan* (hiperbola), sedangkan pada puisi siswa kelompok kontrol juga terdapat bahasa kias tetapi jumlahnya terbatas, misalnya *kau tak pernah lelah mengajariku, kau sinar di dalam kegelapan* (simile).

Pada perlakuan II, kelompok eksperimen menulis puisi dengan tema sosial. Selama proses penulisan, siswa mencatat objek maupun subjek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran II (K23/KK/Pembelajaran II) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan II (E26/KE/Perlakuan II).

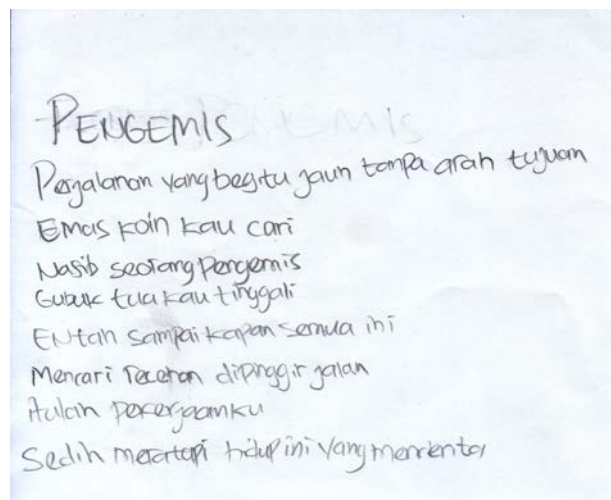
Koin Cinta Untuk Bilqis

Saat orang-orang mengumpulkan koin
 Dari koin recehan menjadi jutaan
 Setelah satu minggu itulah....
 Uang koin terkumpul

Mereka serahkan kepada keluarga bilqis
 Ibu bilqis amat terharu
 Dalam hatinya, ia berharap anaknya ~~aman~~ tertolong
 Namun.....
 Tuhan berkata lain
 Bilqis tak tertolong

Meski begitu bunda bilqis tetap tabah
 Manusia hanya berusaha
 Tuhan yang ~~menentukan~~ menentukan

(K23/KK/Pembelajaran II)



(E26/KE/Perlakuan II)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul “Pengemis” di atas, seperti pada perlakuan I siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: pekerjaan, pengalaman, engkau, entah, emas, enggan, nasib, nasi, gubuk, mentari, mencari, ini, itu, sedih, senang dan lain sebagainya. Berdasarkan proses *brainstorming* pada teknik akrostik, siswa eksperimen nomor 26 dapat menemukan kata-kata, misalnya: pengalaman, emas, nasib, gubuk, entah mencari, itulah, sedih. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang sosial. Pada perlakuan II sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum signifikan dikarenakan keterbatasan kosakata siswa juga berpengaruh dalam hal penentuan kata kunci yang baik dan menarik.

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan pada siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, diksi yang digunakan padat dan mampu mengungkapkan

gagasan dan perasaan pada puisi, misalnya *perjalanan yang begitu jauh tanpa arah tujuan, emas koin kau cari*. Diksi pada puisi siswa kelompok kontrol kurang padat dan kurang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan karena pemilihan kata-kata yang digunakan seperti bercerita, misalnya *meski begitu ibunda bilqis tetap tabah, manusia hanya berusaha, Tuhan yang menentukan*. Waluyo (2005:2) menjelaskan bahwa bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea. Pada puisi siswa kelompok eksperimen juga menggunakan citraan yang mampu mendukung penghayatan objek puisi sehingga mampu menambah suasana pada puisi, misalnya *gubuk tua kau tinggali* (citraan penglihatan).

Pada perlakuan III, kelompok eksperimen menulis puisi dengan tema nasionalisme. Selama proses penulisan, siswa mencatat objek maupun subjek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran III (K8/KK/Pembelajaran III) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan III (E3/KE/Perlakuan III).

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Indonesia ku cinta
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Indonesiaku, ku mencintainya
<input type="checkbox"/>	Demi berjuang, ku tetap semangat
<input type="checkbox"/>	Walaupun satu persatu telah gugur
<input type="checkbox"/>	Ku berjuang demi Indonesia
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	untuk meraih keinginan
<input type="checkbox"/>	mencintai negara kita Indonesia
<input type="checkbox"/>	Tak kan ku menyerah
<input type="checkbox"/>	melangkah untuk kuat
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Tanah air punya segalanya
<input type="checkbox"/>	air yang jernih dan udara yang segar
<input type="checkbox"/>	Walaupun sulit tetap ku berjuang
<input type="checkbox"/>	Tak akan kulupa seumur hidupku.
<input type="checkbox"/>	

(K8/KK/Pembelajaran III)

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pejuang
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pucuk Semangat api membakar
<input type="checkbox"/>	Elang Jawa merentangkan sayapnya
<input type="checkbox"/>	Jiwa raga kau korbankan untuk negara
<input type="checkbox"/>	Untuk esok yang bahagia
<input type="checkbox"/>	Akan terkenang semua jasa
<input type="checkbox"/>	Nirwanapun siap terbuka
<input type="checkbox"/>	Gugur pahlawan, Semoga tenang disurga.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

(E3/KE/Perlakuan III)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul “Pejuang” di atas, seperti pada perlakuan I dan II siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: pekerjaan, pengalaman, pucuk, engkau, entah, emas, elang, enggan, jiwa, jaga, untuk, usia, akan, antar,

nasib, nirwana, gugur, gelap dan lain sebagainya. Berdasarkan proses *brainstorming* pada teknik akrostik, siswa eksperimen nomor 3 menemukan kata-kata, misalnya: pucuk, elang, jiwa, untuk, akan, nirwana dan gugur. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang nasionalisme. Pada perlakuan III terlihat juga belum menunjukkan peningkatan yang signifikan karena masih dipengaruhi keterbatasan kosakata, namun seiring pemahaman siswa terhadap teknik akrostik antusiasme mengikuti pembelajaran menulis puisi semakin bertambah.

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan pada siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, diksi yang digunakan padat dan mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan pada puisi, misalnya *nirwanapun siap terbuka; gugur pahlawanku, semoga tenang di surga*. Diksi pada puisi siswa kelompok kontrol kurang padat dan kurang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan karena pemilihan kata yang kurang puitis, misalnya *walaupun satu per satu telah gugur; ku berjuang demi Indonesia*. Pada puisi siswa kelompok eksperimen juga menggunakan bunyi yang mampu mendukung penghayatan objek puisi sehingga mampu menambah suasana pada puisi, misalnya *elang jawa merentangkan sayapnya; jiwa raga kau korbankan untuk negara*.

Pada perlakuan IV, kelompok eksperimen menulis puisi dengan tema cinta. Selama proses penulisan, siswa mencatat objek maupun subjek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh

puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran IV (K28/KK/Pembelajaran IV) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan IV (E6/KE/Perlakuan IV).

Cintaku Bertemu Di jalan

Saatku Berjalan Tanpa Tujuan
 ku Mulai Menyusuri jalanan
 Di Temani Hewan .Hewan
 Saatku Sampai Pertigaan

kumelihat wanita berambut panjang
 Berdiri di pinggir jalan
 Saat ku Berjalan mendekatinya
 Lalu ku ucapkan salam

Lalu ku Tatap matanya
 ku Bisa Lihat Hatinya yang kesepian
 Dan Aku Bertanya padanya
 Maukah Kau Bercinta denganku

(K28/KK/Pembelajaran IV)

<input type="checkbox"/>	SAYANG
<input type="checkbox"/>	Saat aku menatap wajahmu
<input type="checkbox"/>	Ada rasa terpendam dalam hatiku
<input type="checkbox"/>	Yang akan kuungkapkan lewat cinta dan rindu
<input type="checkbox"/>	Aku ingin kau tahu bahwa aku mengharapkanmu
<input type="checkbox"/>	Namun, apakah Kau akan membalas semua itu?
<input type="checkbox"/>	Gemuruh ombakpun tak membatasi cintaku padamu.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

(E6/KE/Perlakuan IV)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul “Sayang” di atas, seperti pada perlakuan I, II dan III siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: saat, selesai, seumur, ada, akan, abadi, yang, namun, nirwana, gelap, gemuruh, gadis dan lain

sebagainya. Berdasarkan proses *brainstorming* pada teknik akrostik, siswa eksperimen nomor 6 menemukan kata-kata, misalnya: saat, ada, yang, aku, namun, gemuruh. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang cinta. Perlakuan IV menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik memberi warna tersendiri dalam pembelajaran menulis puisi. Pada perlakuan ini terlihat perbedaan yang signifikan dari perlakuan sebelumnya. Puisi yang unik dan menarik mampu mengubah anggapan bahwa menulis puisi itu sulit.

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan pada siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, diksi yang digunakan padat dan mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan pada puisi, misalnya *saat aku menatap wajahmu; ada rasa terpendam dalam hatiku*. Diksi pada puisi siswa kelompok kontrol kurang padat dan kurang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan karena pemilihan kata yang kurang puitis, misalnya *saatku berjalan tanpa tujuan; ku mulai menyusuri jalanan; ditemani hewan-hewan*. Kedua puisi di atas sama-sama menggunakan unsur bunyi, tetapi efek yang timbul dari unsur bunyi kedua puisi tersebut berbeda. Puisi siswa kelompok eksperimen menggunakan bunyi yang mampu mendukung penghayatan objek puisi sehingga mampu menambah suasana pada puisi, misalnya *yang akan kuungkapkan lewat cinta dan rindu; aku ingin kau tahu bahwa aku mengharapkanmu*. Unsur bunyi pada puisi siswa kelompok kontrol hanya sebatas penghayatan objek puisi, misalnya *saatku berjalan tanpa tujuan; ku*

mulai menyusuri jalan; di temani hewan-hewan; saatku sampai pertigaan.

Keunggulan puisi siswa kelompok eksperimen yang lain adalah menggunakan unsur citraan yang mampu membuat puisi liris, yaitu *gemuruh ombakpun tak membatasi cintaku padamu* (citraan pendengaran). Bunyi yang liris semakin memperjelas ekspresi puisi.

Dari puisi kelompok kontrol pada pembelajaran satu sampai dengan empat dan dari puisi kelompok eksperimen pada perlakuan satu sampai dengan empat dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen, siswa lebih mudah mengungkapkan ide sebagai bahan penulisan puisi dikarenakan pada proses *brainstorming* kata-kata telah ditentukan sehingga memudahkan siswa mengawali kata-kata pembuka pada tiap baris puisinya, kemudian siswa tinggal melanjutkan kata-kata berikutnya dengan menggunakan kata-kata lain dengan beberapa pengembangan. Diksi pada puisi-puisi siswa kelompok eksperimen juga baik, sehingga mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan puisi. Pada kelompok kontrol, siswa masih terbatas dalam mengungkapkan ide sehingga berpengaruh terhadap diksi yang digunakan menjadi kurang puitis.

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran teknik akrostik, kelompok eksperimen dan kontrol diberi *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan teknik akrostik. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol

(K20/KK/Posttest) dan contoh puisi siswa kelompok eksperimen
(E3/KE/Posttest).

Mentari Menyambut Pagi

Oh mentari
Kau gagah menyambut pagi hari
Burung-burung bernyanyi mengiringi indahnya pagi
Hutan hijau menghiasi alam yang indah sekali

Jasamu sangat berarti
Menyinari indahnya dunia
Menunjukkan indah sinarnya
Bagi seluruh alam ini

Embun-embun bergatutan
Menyambut keindahan mu
Hari demi hari kau jalani
Dengan senang hati

(K20/KK/Posttest)

<input type="checkbox"/>	Mentari nan Cerah.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Melalui Sinaru
<input type="checkbox"/>	Esok pagi kan berkilau
<input type="checkbox"/>	Nuansa pagi nan syahdu
<input type="checkbox"/>	Titah yang bisa menggantikanmu
<input type="checkbox"/>	Aku terdaku pada pesonamu
<input type="checkbox"/>	Rona Indahmu
<input type="checkbox"/>	Kadalu kurasakan selalu
<input type="checkbox"/>	Nada nada simpani
<input type="checkbox"/>	Akan selalu terdengar dalam hidup ini
<input type="checkbox"/>	Awangan Indah dari sang ilahi
<input type="checkbox"/>	Ciptaan indah sang ilahi
<input type="checkbox"/>	Engkau kan tersimpan dalam hati
<input type="checkbox"/>	Ribuan langkah kan ku lewati
<input type="checkbox"/>	Akan selalu tersimpan dalam hati
<input type="checkbox"/>	Hadirmu bagai ironi dalam hidup ini.

(E3/KE/Posttest)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul “Mentari nan Cerah” di atas, seperti pada perlakuan I, II, III dan IV siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: melalui, menggantikanmu, esok, engkau, nuansa, nada, naungan, tersimpan, tiada, akan, aku, rona, ribuan, indah, ilahi, ciptaan, hadirmu dan lain sebagainya. Berdasarkan proses *brainstorming* pada teknik akrostik, siswa eksperimen nomor 3 menemukan kata-kata, misalnya: melalui, esok, nuansa, tiada, aku, rona, indah, nada akan, naungan, ciptaan, engkau, ribuan, akan, hadirmu. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang keindahan alam.

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan puisi siswa kelompok eksperimen. Pada siswa kelompok eksperimen menggunakan bahasa kias yaitu *hadirmu bagai ironi dalam hidup ini* (simile). Pada siswa kelompok eksperimen di atas juga menggunakan citraan yang mampu mendukung penghayatan objek dan subjek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi. Contoh penggunaan citraan pada puisi siswa kelompok eksperimen yaitu *melalui sinarmu; esok pagi kan berkilau* (citraan penglihatan) dan *nada-nada simponi; akan selalu terngiang dalam hidup ini* (citraan pendengaran). Kedua puisi siswa kelompok eksperimen maupun kontrol di atas sudah menggunakan unsur bunyi, pada puisi siswa kelompok eksperimen terdapat bunyi a-a-a-a di setiap baitnya, misalnya *aku terpaku pada pesonamu, rona indahmu, indah kurasakan selalu*, sedangkan pada siswa kelompok kontrol

terdapat bunyi a-a-a-a dan a-b-a-b terlihat di bait pertama dan kedua, misalnya *oh matahari, kau gagah menyambut pagi hari* dan *jasamu sangat berarti, menyinari indahnya dunia*. Meski pada kelompok kontrol menggunakan dua unsur macam bunyi, tetapi dalam segi efek atau pengaruhnya pada penghayatan dan pemaknaan masih kurang, jadi bisa dikatakan belum puitis. Pada kelompok kontrol juga menunjukkan hal-hal yang berbeda jika dibandingkan dengan puisi siswa kelompok eksperimen. Puisi siswa kelompok kontrol di atas menggunakan bahasa kias personifikasi, misalnya *kau gagah menyambut pagi hari; burung-burung bernyanyi mengiringi indahnya pagi*. Puisi siswa kelompok kontrol di atas juga menggunakan unsur citraan, namun penggunaannya masih belum bisa mendukung penghayatan objek puisi, misalnya *burung-burung bernyanyi mengiringi indahnya pagi* (citraan pendengaran) dan *hutan hijau menghiasi alam yang indah sekali* (citraan penglihatan).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, puisi-puisi hasil *posttest* diberi skor. Skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen kemudian dianalisis menggunakan uji-t berbantuan SPSS 17 untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil uji-t skor *posttest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,837 lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 2,000 dengan db 54. ($t_{hitung} > t_{tabel} = signifikan$). Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa

menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

3. Tingkat Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates

Teknik akrostik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkan siswa menulis puisi dengan teknik yang lebih mudah. Teknik akrostik berperan dalam menemukan ide penulisan puisi. Banyak ide yang dapat ditemukan dari penggunaan strategi pembelajaran teknik akrostik. caranya yaitu menentukan judul yang tiap hurufnya dapat diuraikan menjadi huruf pertama tiap baris puisi. Dengan demikian, konsep utama strategi pembelajaran dengan teknik akrostik adalah membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan penulisan puisi.

Terdapat tiga tahap dalam menulis puisi yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan atau penulisan; (3) *editing* dan revisi. Dalam tahap-tahap tersebut, strategi pembelajaran teknik akrostik berperan pada tahap persiapan dan pelaksanaan atau penulisan yakni dalam proses penentuan ide, pengendapan dan penulisan. Pada proses penentuan ide, penggunaan strategi pembelajaran teknik akrostik membantu siswa dapat menemukan ide sekaligus menemukan judul puisi sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Pada proses pengendapan, siswa menentukan kata-kata kunci yang berkaitan dengan objek maupun subjek yang akan dituliskan ke dalam puisi. Siswa kemudian memadukan kata-kata kunci tersebut dengan huruf pertama tiap baris puisinya. Pada tahap penulisan, siswa mempraktikkan menulis puisi yang telah matang dalam proses pengendapan. Tahap

terakhir, siswa melakukan *editing* dan revisi pada puisinya. Dengan demikian strategi pembelajaran teknik akrostik membantu siswa untuk menemukan ide, mematangkan kata-kata kunci yang telah dipadukan dengan huruf awal tiap baris puisi dan membantu siswa menuliskan puisi yang ditulis dengan struktur yang baik sesuai dengan teknik akrostik.

Teknik akrostik tidak hanya mengajak siswa berpikir kreatif, tetapi juga memberi kebebasan menggali dan mengembangkan ide atau gagasan secara luas serta menyusun dengan baik dan efektif. Teknik akrostik berbeda dengan teknik konvensional dalam hal penemuan ide. Penggunaan teknik akrostik membuat penemuan ide akan lebih cepat, bebas dan memunculkan banyak gagasan. Teknik akrostik dimaksudkan untuk memotivasi siswa dan menggali pengetahuan siswa tentang tema yang akan ditulis. Selanjutnya, proses pengintegrasian pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam proses *brainstorming*. Proses ini mendorong siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan yang berhubungan dengan tema yang telah ditentukan.

Keefektifan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dapat dilihat ketika perlakuan. Siswa kelas eksperimen lebih kreatif dalam mengembangkan diksi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan siswa yang menuntut siswa menulis kosakata sebanyak-banyaknya sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan perlakuan I sampai IV, dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Teknik akrostik membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan penulisan

puisi. Ide-ide tersebut dimatangkan dan dipadukan dengan huruf awal tiap baris puisi dan kata-kata kunci yang telah ditentukan sehingga struktur puisi menjadi rangkaian kata-kata yang padat, indah dan koheren. Strategi pembelajaran dengan teknik akrostik memberi pengaruh positif yakni siswa menjadi tergugah dan tertarik motivasinya untuk menulis puisi yang mengasyikan, karena dengan teknik akrostik siswa seperti diajak bermain dengan kata-kata. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat permainan akan menumbuhkan minat pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik efektif membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Secara kuantitatif dapat dikatakan bahwa hasil penghitungan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga membuktikan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,222 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,052 dengan df 27 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dengan teknik akrostik efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates.

Perbedaan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Ahmad Taoziri yang berjudul “Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VIII C SMP

Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013". Pada penelitian Taoziri, terlihat peningkatan menulis puisi dari siklus I ke siklus II sebesar 2, 81. Persamaan dari penelitian Ahmad Taoziri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik yang digunakan yaitu teknik akrostik. Teknik akrostik terbukti mampu membuat skor *mean* pada *posttest* menjadi lebih tinggi dibanding ketika *pretest*. Hal ini sesuai dan sekaligus membuktikan apa yang dikemukakan oleh Frye (2010:591), bahwa puisi yang ditulis menggunakan teknik akrostik akan menciptakan suatu jembatan pembantu untuk siswa, menunjukkan kepada mereka bagaimana berpikir fleksibel serta mengembangkan ide dan pilihan kata yang menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data skor *pretest* dan *posttest*. Keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat ditarik simpulan.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran teknik akrostik dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Perbedaan yang signifikan tersebut terbukti berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan SPSS 17. Hasil uji-t skor *posttest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,837 lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 2,000 dengan df 54. ($t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$).
2. Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan SPSS 17. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,222 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,052 dengan df 27 ($t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$).

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa implikasi hasil penelitian. Implikasi-implikasi tersebut sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran teknik akrostik dapat digunakan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Wates sebagai teknik dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Penggunaan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dapat membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan penulisan puisi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, terdapat saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik sebagai pilihan alternatif dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi siswa, disarankan menggunakan teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan mempermudah penuangan ide kreatif ke dalam puisi.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk menggunakan teknik akrostik sebagai referensi dan pembanding terutama pada hal keterampilan siswa dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: BSNP.
- _____. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pembelajaran Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.
- Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen., & Bob Schlagal. 2010. “Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework”. *The Reading Teacher*. Vol. 63, No. 7.
- Hoerip, Satyanugraha. 1982. *Sejumlah Masalah Sastra* (rev: ed). Jakarta: Sinar Harapan.
- Kurniawan, Heru & Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, S. F. 2012. *Apresiasi dan Proses Kreatif: Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2012. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Suminto, A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah: Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

- Taoziri, Ahmad. 2013. Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VIII C SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi S1*. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS UPI.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
Perlakuan (1-4)

Sekolah : SMP Negeri 5 Wates
 Kelas/Semester : VIII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

16. 1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan serta mampu menambah daya imajinasi pembaca.
2. Mampu menuliskan citraan yang mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.
3. Mampu menuliskan bahasa kiasan yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.
4. Mampu menuliskan persajakan yang memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan serta mampu menambah daya imajinasi pembaca.
2. Mampu menuliskan citraan yang mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.
3. Mampu menuliskan bahasa kiasan yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.

4. Mampu menuliskan persajakan yang memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik

G. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- Apersepsi:
 - a) Presensi kehadiran siswa.
 - b) Memberi penekanan indikator pencapaian pembelajaran
 - c) Menggali pengetahuan siswa tentang puisi

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Perlakuan 1

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi (penentuan ide dan pengendapan), pada tahap ini siswa ditugasi memilih judul sesuai tema **pendidikan**.
- b) Siswa menulis puisi dengan cara menguraikan huruf-huruf judul dalam susunan vertikal sebagai awalan huruf tiap baris puisi (penulisan).
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis (*editing* dan *revisi*).

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

3) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.

- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.
- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

Perlakuan 2

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi (penentuan ide dan pengendapan), pada tahap ini siswa ditugasi memilih judul sesuai tema **sosial**.
- b) Siswa menulis puisi dengan cara menguraikan huruf-huruf judul dalam susunan vertikal sebagai awalan huruf tiap baris puisi (penulisan).
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis (*editing* dan *revisi*).

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

4) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.
- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

Perlakuan 3

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi (penentuan ide dan pengendapan), pada tahap ini siswa ditugasi memilih judul sesuai tema **nasionalisme**.

- b) Siswa menulis puisi dengan cara menguraikan huruf-huruf judul dalam susunan vertikal sebagai awalan huruf tiap baris puisi (penulisan).
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis (*editing* dan *revisi*).

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

5) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.
- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

Perlakuan 4

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi (penentuan ide dan pengendapan), pada tahap ini siswa ditugasi memilih judul sesuai tema **cinta**.
- b) Siswa menulis puisi dengan cara menguraikan huruf-huruf judul dalam susunan vertikal sebagai awalan huruf tiap baris puisi (penulisan).
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis (*editing* dan *revisi*).

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

6) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.

- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Sayuti, Suminto, A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes
2. Bentuk penilaian : tes
3. Instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Tulislah sebuah puisi bertema keindahan alam dengan memperhatikan diksi, citraan, bunyi, bahasa kiasan, dan makna!
- b) Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menarik!
- c) Edit dan revisilah puisi tersebut sebelum dikumpulkan kepada guru!

Rubrik Penilaian

Tabel 4. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
Bunyi	SANGAT BAIK: rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5	5
	BAIK: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4	
	SEDANG: rima yang digunakan belum bervariasi.	3	
	KURANG: masih ada rima yang kurang tepat.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan rima yang tepat.	1	
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3	
	KURANG: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan pilihan kata.	1	
Citraan	SANGAT BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan.	5	5
	BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan.	4	
	SEDANG: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	3	
	KURANG: penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	1	
Bahasa Kiasan	SANGAT BAIK: penggunaan lebih dari 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5	5
	BAIK: penggunaan 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4	
	SEDANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3	
	KURANG: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-kurang mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan bahasa kias.	1	
Bentuk Visual	SANGAT BAIK: penggunaan tipografi dan susunan baris sangat bervariasi dan menimbulkan keindahan serta berpengaruh terhadap makna.	5	5
	BAIK: penggunaan tipografi dan susunan baris bervariasi dan menimbulkan keindahan serta berpengaruh terhadap makna.	4	
	SEDANG: penggunaan tipografi dan susunan baris bervariasi dan menimbulkan keindahan tetapi tidak berpengaruh terhadap makna.	3	
	KURANG: penggunaan tipografi dan susunan baris kurang bervariasi dan kurang menimbulkan keindahan serta tidak berpengaruh terhadap makna.	2	
	SANGAT KURANG: penggunaan tipografi dan susunan baris tidak bervariasi tidak menimbulkan keindahan dan tidak berpengaruh terhadap makna.	1	
Makna	SANGAT BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5	5
	BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4	
	SEDANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	3	
	KURANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2	
	SANGAT KURANG: makna puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	1	
Jumlah			25

Wates, 7 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Asiyah S.Pd
NIP 19640214 198601 2 002

Arifin Rifan Nugroho
NIM 10201244071

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
Perlakuan (1-4)

Sekolah : SMP Negeri 5 Wates
 Kelas/Semester : VIII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

16. 1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan serta mampu menambah daya imajinasi pembaca.
2. Mampu menuliskan citraan yang mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.
3. Mampu menuliskan bahasa kiasan yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.
4. Mampu menuliskan persajakan yang memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan serta mampu menambah daya imajinasi pembaca.
2. Mampu menuliskan citraan yang mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.
3. Mampu menuliskan bahasa kiasan yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.

4. Mampu menuliskan persajakan yang memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- Apersepsi:
 - a) Presensi kehadiran siswa.
 - b) Memberi penekanan indikator pencapaian pembelajaran.
 - c) Menggali pengetahuan siswa tentang puisi.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima lembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan guru.
- b) Siswa menulis puisi dengan diksi yang tepat.
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis.

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

3) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.
- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Sayuti, Suminto, A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes
2. Bentuk penilaian : tes
3. Instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Tulislah sebuah puisi bertema keindahan alam dengan memperhatikan diksi, citraan, bunyi, bahasa kiasan, dan makna!
- b) Susunlah kata-kata menjadi sebuah larik puisi yang menarik!
- c) Edit dan revisilah puisi tersebut sebelum dikumpulkan kepada guru!

Rubrik Penilaian

Tabel 4. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
Bunyi	SANGAT BAIK: rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5	5
	BAIK: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4	
	SEDANG: rima yang digunakan belum bervariasi.	3	
	KURANG: masih ada rima yang kurang tepat.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan rima yang tepat.	1	
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3	
	KURANG: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan pilihan kata.	1	
Citraan	SANGAT BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan.	5	5
	BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan.	4	
	SEDANG: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	3	
	KURANG: penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	1	
Bahasa Kiasan	SANGAT BAIK: penggunaan lebih dari 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5	5
	BAIK: penggunaan 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4	
	SEDANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3	
	KURANG: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-kurang mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan bahasa kias.	1	
Bentuk Visual	SANGAT BAIK: penggunaan tipografi dan susunan baris sangat bervariasi dan menimbulkan keindahan serta berpengaruh terhadap makna.	5	5
	BAIK: penggunaan tipografi dan susunan baris bervariasi dan menimbulkan keindahan serta berpengaruh terhadap makna.	4	
	SEDANG: penggunaan tipografi dan susunan baris bervariasi dan menimbulkan keindahan tetapi tidak berpengaruh terhadap makna.	3	
	KURANG: penggunaan tipografi dan susunan baris kurang bervariasi dan kurang menimbulkan keindahan serta tidak berpengaruh terhadap makna.	2	
	SANGAT KURANG: penggunaan tipografi dan susunan baris tidak bervariasi tidak menimbulkan keindahan dan tidak berpengaruh terhadap makna.	1	
Makna	SANGAT BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5	5
	BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4	
	SEDANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	3	
	KURANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2	
	SANGAT KURANG: makna puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	1	
Jumlah			25

Wates, 7 April 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Asiyah S.Pd
NIP 19640214 198601 2 002

Arifin Rifan Nugroho
NIM 10201244071

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Tulislah sebuah puisi bertema keindahan alam dengan memperhatikan diksi, citraan, bunyi, bahasa kiasan, dan makna!
- b) Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menarik!
- c) Edit dan revisilah puisi tersebut sebelum dikumpulkan kepada guru!

Lampiran 4

Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Sabtu, 5 April 2014	<i>Pretest</i> Eksperimen	VIII B	3-4
2.	Rabu, 9 April 2014	<i>Pretest</i> Kontrol	VIII A	2-3
3.	Senin, 7 April 2014	Perlakuan I Eksperimen	VIII B	4-5
4.	Kamis, 10 April 2014	Perlakuan I Kontrol	VIII A	5-6
5.	Sabtu, 12 April 2014	Perlakuan II Eksperimen	VIII B	3-4
6.	Rabu, 16 April 2014	Perlakuan II Kontrol	VIII A	2-3
7.	Senin, 14 April 2014	Perlakuan III Eksperimen	VIII B	4-5
8.	Kamis, 17 April 2014	Perlakuan III Kontrol	VIII A	5-6
9.	Sabtu, 19 April 2014	Perlakuan IV Eksperimen	VIII B	3-4
10.	Rabu, 23 April 2014	Perlakuan IV Kontrol	VIII A	2-3
11.	Senin, 21 April 2014	<i>Posttest</i> Eksperimen	VIII B	4-5
12.	Kamis, 24 April 2014	<i>Posttest</i> Kontrol	VIII A	5-6

[illegible]

Lampiran 6

Skor *Posttest* Menulis Puisi Kelompok Kontrol

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Lampiran 9

Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

1. Skor *Pretest* Menulis Puisi Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	1	3.6	3.6	3.6
	9.00	2	7.1	7.1	10.7
	10.00	3	10.7	10.7	21.4
	11.00	8	28.6	28.6	50.0
	12.00	6	21.4	21.4	71.4
	13.00	2	7.1	7.1	78.6
	14.00	5	17.9	17.9	96.4
	15.00	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

2. Skor *Pretest* Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	3.6	3.6	3.6
	10.00	3	10.7	10.7	14.3
	11.00	8	28.6	28.6	42.9
	12.00	7	25.0	25.0	67.9
	13.00	6	21.4	21.4	89.3
	14.00	1	3.6	3.6	92.9
	15.00	1	3.6	3.6	96.4
	16.00	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

3. Skor *Posttest* Menulis Puisi Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	3.6	3.6	3.6
	10.00	2	7.1	7.1	10.7
	11.00	6	21.4	21.4	32.1
	12.00	7	25.0	25.0	57.1
	13.00	5	17.9	17.9	75.0
	14.00	4	14.3	14.3	89.3
	15.00	2	7.1	7.1	96.4
	17.00	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

4. Skor *Posttest* Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	3.6	3.6	3.6
	10.00	1	3.6	3.6	7.1
	11.00	2	7.1	7.1	14.3
	12.00	2	7.1	7.1	21.4
	13.00	5	17.9	17.9	39.3
	14.00	6	21.4	21.4	60.7
	15.00	7	25.0	25.0	85.7
	17.00	2	7.1	7.1	92.9
	18.00	2	7.1	7.1	100.0
Total		28	100.0	100.0	

Lampiran 10

Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas *Pretest*

Descriptives

Skor *Pretest* Menulis Puisi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
kelas eksperimen	28	11.9286	1.53788	.29063
kelas kontrol	28	11.6786	1.74385	.32956
Total	56	11.8036	1.63395	.21835

Descriptives

Skor *Pretest* Menulis Puisi

	95% Confidence Interval for Mean			
	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
kelas eksperimen	11.3322	12.5249	9.00	16.00
kelas kontrol	11.0024	12.3548	8.00	15.00
Total	11.3660	12.2411	8.00	16.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor *Pretest* Menulis Puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.799	1	54	.375

ANOVA

Skor *Pretest* Menulis Puisi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.875	1	.875	.324	.572
Within Groups	145.964	54	2.703		
Total	146.839	55			

2. Uji Homogenitas *Posttest*

Descriptives

Skor *Posttest* Menulis Puisi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
kelas eksperimen	28	13.8929	2.18309	.41256
kelas kontrol	28	12.3929	1.74991	.33070
Total	56	13.1429	2.10133	.28080

Descriptives

Skor *Posttest* Menulis Puisi

	95% Confidence Interval for Mean			
	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
kelas eksperimen	13.0463	14.7394	9.00	18.00
kelas kontrol	11.7143	13.0714	9.00	17.00
Total	12.5801	13.7056	9.00	18.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor *Posttest* Menulis Puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.575	1	54	.451

ANOVA

Skor *Posttest* Menulis Puisi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	31.500	1	31.500	8.048	.006
Within Groups	211.357	54	3.914		
Total	242.857	55			

Lampiran 11

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	95% Confidence Interval for Mean	Mean	11.6786	.32956
		Lower Bound	11.0024	
		Upper Bound	12.3548	
		5% Trimmed Mean	11.6984	
		Median	11.5000	
		Variance	3.041	
		Std. Deviation	1.74385	
		Minimum	8.00	
		Maximum	15.00	
		Range	7.00	
		Interquartile Range	2.00	
		Skewness	-.007	.441
		Kurtosis	-.440	.858

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi		Mean	11.9286	.29063
Kelompok Eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.3322	
		Upper Bound	12.5249	
		5% Trimmed Mean	11.8651	
		Median	12.0000	
		Variance	2.365	
		Std. Deviation	1.53788	
		Minimum	9.00	
		Maximum	16.00	
		Range	7.00	
		Interquartile Range	2.00	
		Skewness	.655	.441
		Kurtosis	.863	.858

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi		Mean	12.3929	.33070
Kelompok Kontrol	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.7143	
		Upper Bound	13.0714	
		5% Trimmed Mean	12.3413	
		Median	12.0000	
		Variance	3.062	
		Std. Deviation	1.74991	
		Minimum	9.00	
		Maximum	17.00	

	Range	8.00	
	Interquartile Range	2.75	
	Skewness	.505	.441
	Kurtosis	.539	.858

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	Mean		13.8929	.41256
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.0463	
		Upper Bound	14.7394	
	5% Trimmed Mean		13.9206	
	Median		14.0000	
	Variance		4.766	
	Std. Deviation		2.18309	
	Minimum		9.00	
	Maximum		18.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		-.129	.441
	Kurtosis		.175	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	.151	28	.099	.953	28	.234
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	.160	28	.064	.939	28	.105
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	.160	28	.063	.960	28	.347
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	.163	28	.054	.959	28	.325

Lampiran 12

Hasil Uji-t Sampel Bebas

1. Uji-t Sampel Bebas *Pretest*

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi	Kelompok Kontrol	28	11.6786
	Kelompok Eksperimen	28	11.9286

Group Statistics

Kelas		Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi	Kelompok Kontrol	1.74385	.32956
	Kelompok Eksperimen	1.53788	.29063

Independent Samples Test

		Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi
		Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.799
	Sig.	.375
t-test for Equality of Means	t	-.569
	df	54
	Sig. (2-tailed)	.572
	Mean Difference	-.25000
	Std. Error Difference	.43940
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-1.13095
	Upper	.63095

Independent Samples Test

		Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-.569
	df	53.169
	Sig. (2-tailed)	.572
	Mean Difference	-.25000
	Std. Error Difference	.43940
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.13126
	Upper	.63126

2. Uji-t Sampel Bebas *Posttest***T-Test****Group Statistics**

Kelas		N	Mean
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi	Kelompok Kontrol	28	12.3929
	Kelompok Eksperimen	28	13.8929

Group Statistics

Kelas		Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi	Kelompok Kontrol	1.74991	.33070
	Kelompok Eksperimen	2.18309	.41256

Independent Samples Test

		Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi
		Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.575
	Sig.	.451
t-test for Equality of Means	t	-2.837
	df	54
	Sig. (2-tailed)	.006
	Mean Difference	-1.50000
	Std. Error Difference	.52875
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-2.56007
	Upper	-.43993

Independent Samples Test

		Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-2.837
	df	51.558
	Sig. (2-tailed)	.006
	Mean Difference	-1.50000
	Std. Error Difference	.52875
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.56122
	Upper	-.43878

Lampiran 13

Hasil Uji-t Sampel Berhubungan

1. Uji-t Berhubungan Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	11.6786	28	1.74385	.32956
	Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	12.3929	28	1.74991	.33070

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol & Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	28	.310	.108

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol & Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-.71429
	Std. Deviation	2.05223
	Std. Error Mean	.38783
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-1.51006
	Upper	.08149
	t	-1.842
	df	27
	Sig. (2-tailed)	.077

2. Uji-t Berhubungan Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	11.9286	28	1.53788	.29063
	Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	13.8929	28	2.18309	.41256

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen & Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	28	.472	.011

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen & Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-1.96429
	Std. Deviation	1.99039
	Std. Error Mean	.37615
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-2.73608
	Upper	-1.19249
	t	-5.222
	df	27
	Sig. (2-tailed)	.000

Lampiran 14

Contoh Tugas Siswa *Pretest* Kontrol I

No : 22
Kelas : VIII A

Sawah.

Sawah...
Udaramu begitu segar
Banyak berbagai tumbuhan yang ditanam
Karna tumbuhan, udara menjadi lebih segar
Siuran anginmu yang melambai
Burung-burung pun mulai beterbangan
Kicauan burung-burung yang terdengar
Melengkapi keindahan pemandangan sawah

Sinar matahari yang menyinari
Awan biru yang menghiasi langit
Para petani bergegas mengolah sawah.
Ku lihat para petani
Begitu bersemangat dalam bekerja.

Sawah...
Ku pandangi keindahan alammu
Alammu yang lestari nan asri
Ku akan lestarikan kerndahanmu.

Bunyi 2
Diksi 2
Citraan 3
Bahasa Kas 2
Makna 3

12

Contoh Tugas Siswa *Pretest* Kontrol II

No. : 05

Kelas : 8A

Indahnya Alam Di sekitarku

Alam disekitarku

Ku lihat alam disekitarku semua indah

Haripun sudah mulai pagi

Terbitnya sang surya yang menyinari dunia

Terdenganya ayam jantan berkokok

Membangunkan tidurku yang nyenyak

Kabut tebal yang menyelimuti gunung

Udara pagi yang segar membuat tubuh terasa dalam angin

Seperti embun di pagi hari

Membasahi rerumputan di kebunku

Terdengarnya gemeritik air

Seperti mata air yang jernih

Bunyi 2

Piksi 2

Citraan 2

Bahasa Kias 2

Makna 2

10

Disuatu pantai yang indah

Ombak berdebur ditepi pantai

Sawah hijau yang terbentang luas

Dengan kicauan burung yang nyaring

Contoh Tugas Siswa *Pretest* Eksperimen I

No absen : 20
Kelas : VIII B

Tema : Keindahan Alam

Pegunungan

Semilir angin pegunungan
Membawa sejuta kesejukan
Dan sejuta perdomaan
Indahnya pemandangan
yg begitu menawan

Membuat hati merasa nyaman
Begitu banyak manfaat dan pegunungan
Bagi Kehidupan . . .

Terimakasih Pegunungan

Atas segala manfaat yg kau berikan
Tanpa sedikit pun keraguan.

Bunyi	3
Diksi	3
Citraan	2
Bahasa Kias	2
Makna	3
	<u>13</u>

Contoh Tugas Siswa *Pretest* Eksperimen II

No. Ab 8 06
Kelas 8 VIII B

Mentari Pagi

Matahari ~~ya~~ yang indah
 Bersinarlah engkau
 Terangi dunialku yang gelap
 Pancarkanlah sinarmu yang agung
 Karenamu dunialku menjadi terang
 Dan karenamu pula aku bisa melihat indahnya pelosok negeri
 Alangkah besar jasmu
 Alangkah mulianya pengorbananmu
 Jika tak ada engkau
 Ku mungkin tak akan ada di dunial ini
 Terima kasih ku ucapkan kepadamu
 Mentari ...

Bunyi	2
Diksi	2
Citraan	2
Bahasa / Gias	2
Mahua	3
	<hr/> 11

Contoh Tugas Siswa *Posttest* Kontrol I

No : 22

Kelas : VIII A

Desaku

Dipagi hari yang sejuk
Kupandang suasana desa
Ku dengar suara ayam berkokok
Dan kicauan burung yang melengkapinya

Mentari pagi yang menyinari
Kuberjalan mengelilingi desa ini
Keindahanmu ku ingat dalam hati
Karna desaku yang permai

Desaku yang kucinta
Suasana yang indah damai
Membuatku nyaman tinggal disini
Kaulah pujaan hatiku.

Bunyi	2
Pohon	3
Citran	3
Bahasa Kias	2
Mahua	3

13

Contoh Tugas Siswa *Posttest* Kontrol II

No. : 13
Kelas : VIII A

Kamis, 30 April 2019
Bahasa Indonesia

Indahnya Mentari Pagi

Mentari pagi

Menyambut kebangunanku

Dengan senyuman darimu

Kau menyinari keindahan dunia ini

Burung-burung bertelau indah

Dengan suara yang merdu

Pohon-pohon mulai kumbuh

Mulai menampilkan keindahanmu

Langit yang biru

Sungguh indah alammu

Sungguh megah kekayaanmu

Sungguh luas lautmumu

Bunyi	3
Pelangi	2
Citraan	3
Bahasa Kias	2
Mahana	2
	<hr/> 12

Contoh Tugas Siswa *Posttest* Eksperimen I

No: 20
VIII B

No. _____
Date: _____

HUTAN YANG HIJAU

☐ Hamparan pohon yang luas & mempesona
☐ Untuk berbagai kehidupan di dalamnya
☐ Tumbuhan yang hidup berbeda-beda
☐ Antara satu dan lainnya
☐ Dan menambah indah suasana
☐ Yang selalu hijau sepanjang hari
☐ Alangkah indah negeri ini
☐ Nan selalu kau hiasi
☐ Bersang - selalu.. kau ..tutupi

Hijau dedaunanmu	Bunyi . 4
Indah dan menawan habitu	Pelusi 4
Jajaran pohon pimbun mu	Citraan 2
Akan seluku Lestari kanmu	Bahasa Kas 2
Untuk menjadi paru-paru Dunaku	Makna 5
	<u>17</u>

You'll never know till you have tried

SINAR DUNIA

Contoh Tugas Siswa *Posttest* Eksperimen II

Nama : Aprilia Suprapti .H.
 No : 08
 Kelas : VII.B

No. _____
 Date : _____

<input type="checkbox"/>	MALAM YANG SYAHDU
<input type="checkbox"/>	M.
<input type="checkbox"/>	Malam Sungguh indah
<input type="checkbox"/>	Anugerah tuhan...
<input type="checkbox"/>	Langit penuh bintang meretak
<input type="checkbox"/>	Alangkah indahnya bulan
<input type="checkbox"/>	Malam ini memang indah
<input type="checkbox"/>	Yang manemaniku tidur
<input type="checkbox"/>	Angan-anganku meluqang tinggi
<input type="checkbox"/>	Naungan suryi yang menghibur
<input type="checkbox"/>	Gemerlap bintang menyinari bumi
<input type="checkbox"/>	Semua lelap tertidur
<input type="checkbox"/>	Yang turut kau temani
<input type="checkbox"/>	Alunan suara gitar
<input type="checkbox"/>	Haluan jalan yang sepi
<input type="checkbox"/>	Dimana bintang bersinar
<input type="checkbox"/>	Udara yang dingin menyentuh hati
<input type="checkbox"/>	Bunyi 4
<input type="checkbox"/>	Diksi 3
<input type="checkbox"/>	Citraan 3
<input type="checkbox"/>	Rahasa Kas 2
<input type="checkbox"/>	Mahua 3

Never put off till tomorrow what you can do today 15

Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian

	
<i>Pretest Kelas Kontrol</i>	<i>Pretest Kelas Eksperimen</i>
	
<i>Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol</i>	<i>Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen</i>
	
<i>Posttest Kelompok Kontrol</i>	<i>Posttest Kelompok Eksperimen</i>

Lampiran 16

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0389e/UN.34.12/DT/III/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Maret 2014

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK AKROSTIK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARIFIN RIFAN NUGROHO
 NIM : 10201244071
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 5 Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMP Negeri 5 Wates



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SMP NEGERI 5 WATES**

Alamat : Triharjo, Wates, Kulon Progo, ☎ 0274 773557, pos 55651

SURAT- KETERANGAN

No: 800 / 111 /2014

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP N 5 Wates, Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : ARIFIN RIFAN NUGROHO
NIM : 10201244071
Program Studi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PT/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Wates, pada tanggal 05 April 2014 s.d. 03 Mei 2014, dengan judul :
“ KEEFEKTIFAN STRATEGI MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK AKROSTIK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 WATES “

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 17 Mei 2014
Kepala Sekolah

WAKIDI, S.Ag
Pembina, IV/a
NIP 19550715 198403 1 006

